



**PENGARUH JUMLAH PRODUKSI DAN BIAYA PRODUKSI
TERHADAP PENDAPATAN PETANI PADI DI NAGARI
LIMO KAUM KECAMATAN LIMO KAUM
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memproleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Ekonomi Syariah*

Oleh:

**Yusan Alfukron
NIM 2130402113**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2025 M/1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusan Alfukron

NIM : 2130402113

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul **“Pengaruh Jumlah Produksi dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar”** adalah karya saya sendiri bukan plagiat, kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya saya ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan Perundang-undangan yang

Batusangkar, Agustus 2025

Saya yang Menyatakan,



Yusan Alfukron
NIM. 2130402113

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **Yusan Alfukron NIM: 2130402113**
Dengan Judul "**Pengaruh Jumlah Produksi dan Biaya Produksi Terhadap
Pendapatan Petani Padi di Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum
Kabupaten Tanah Datar**", Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah
memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang
munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Novia Nengsih, M.A. Ek, CIFA
NIP. 199011042019032008

Batusangkar, Agustus 2025
Pembimbing






Rahmat Firdaus, M.E.Sy
NIP. 199103152023211025

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **Yusan Alfukron** NIM. 2130402113, dengan judul "Pengaruh Jumlah Produksi dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar" telah diuji dalam ujian Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar pada hari Selasa tanggal 12 Agustus 2025 dinyatakan telah lulus dan dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh Sarjana Ekonomi (S.E) gelar Sarjana dalam Program Studi Ekonomi Syariah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Rahmat Firdaus, M.E.Sy NIP. 199103152023211025	Ketua Sidang/ Pembimbing		21/8/2025
2.	Dr. H. Rizal Fahlefi, S.Ag., M.S.I NIP 197306292001121002	Penguji I/ Anggota		21/8/2025
3.	Lidyana Arifah, M.Si NIP. 198611182020122009	Penguji II/ Anggota		20/8-2025

Batusangkar, Agustus 2025
Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Rizal M. Ag., CRP
NIP. 197310072002121001

ABSTRAK

YUSAN ALFUKRON, NIM 2130402113, dengan judul **“Pengaruh Jumlah Produksi Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Nagari Limo Kaum Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar”**. Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

Pada permasalahan dalam penelitian ini yaitu tidak seimbangnya pendapatan petani dengan jumlah produksi padi di Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar, terdapatnya kualitas padi yang kurang bagus Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar, rendahnya efisiensi pemupukan padi di Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar, terdapat banyak hama dan penyakit pada pertanian padi di Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Tujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah produksi (X1), biaya produksi (X2), terhadap pendapatan petani padi (Y) Di Nagari Limo Kaum Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan asosiatif kausal. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan melalui kuesioner. Populasi dari penelitian ini adalah 1300 orang dari data kantor wali nagari tahun 2023. Penelitian ini ditentukan menggunakan teknik sampling acak sederhana dengan bantuan rumus slovin yaitu sebanyak 93 responden. Teknik analisis menggunakan uji regresi linear berganda serta menggunakan aplikasi program SPSS 26

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, jumlah produksi (X1) berpengaruh terhadap pendapatan (Y), biaya produksi (X2) berpengaruh terhadap pendapatan (Y), dan secara simultan, jumlah produksi (X1) dan biaya produksi (X2) berpengaruh terhadap pendapatan petani padi

Kata Kunci: Jumlah Produksi, Biaya Produksi, Pendapatan

ABSTRACT

YUSAN ALFUKRON, Student ID 2130402113, with the thesis titled: **"The Influence of Production Quantity and Production Costs on the Income of Rice Farmers in Nagari Limo Kaum, Limo Kaum Sub-District, Tanah Datar Regency"** Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Mahmud Yunus State Islamic University of Batusangkar.

The problem addressed in this study is the imbalance between the income of rice farmers and the amount of rice production in Nagari Limo Kaum, Limo Kaum Sub-District, Tanah Datar Regency. Other issues include the suboptimal quality of rice, the low efficiency of fertilization, and the prevalence of pests and diseases affecting rice farming in the same area.

The objective of this thesis is to examine the effect of production quantity (X1) and production costs (X2) on the income of rice farmers (Y) in Nagari Limo Kaum, Limo Kaum Sub-District, Tanah Datar Regency. This research employs a quantitative method with a causal associative approach. Data collection was conducted through a questionnaire. The population consisted of 1,300 individuals, based on data from the Nagari office in 2023. A simple random sampling technique was used, and the Slovin formula determined a sample size of 93 respondents. Data analysis was carried out using T-tests and F-tests, processed with SPSS version 26.

The findings indicate that, partially, production quantity (X1) significantly influences income (Y), and production costs (X2) also significantly influence income (Y). Simultaneously, both production quantity and production costs have a significant effect on the income of rice farmers.

Keywords: Production Quantity, Production Costs, Income

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGJJI	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat dan Luran Penelitian.....	9
G. Defenisi Operasional	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Pendapatan Petani.....	11
1. Pengertian Pendapatan	11
2. Konsep Pendapatan.....	12
3. Sumber Pendapatan.....	12
4. Karakteristik Pendapatan	13
5. Jenis - Jenis Pendapatan.....	14
6. Pengakuan Pendapatan	14
7. Kriteria Pengukuran pendapatan.....	15
8. Pendapatan Dalam Perspektif Islam	15
B. Jumlah Produksi	17
1. Pengertian Produksi	17

2. Pengertian Produksi dalam Islam	18
3. Prinsip-Prinsip Produksi dalam Islam.....	20
4. Tujuan Produksi dalam Islam	23
5. Perencanaan Jumlah Produksi	25
6. Nilai-nilai Islam Dalam Produksi	25
7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Produksi Padi	27
8. Kaidah-kaidah dalam Berproduksi	28
9. Fungsi Produksi	29
10. Tujuan Produksi.....	30
C. Biaya Produksi.....	31
1. Pengertian Biaya Produksi	31
2. Klasifikasi Biaya Produksi.....	32
3. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Lama Penggunaannya	33
4. Perilaku Biaya Produksi.....	34
5. Macam-Macam Biaya Produksi.....	35
6. Elemen-Elemen Biaya Produksi	36
7. Komponen Biaya Produksi	39
8. Fungsi Biaya Produksi	40
9. Tujuan Produksi.....	40
10. Konsep Biaya Produksi Dalam Ekonomi Islam	41
D. Hubungan Antar Variabel.....	42
E. Kajian Peneliatan yang Relevan	44
F. Kerangka Berfikir	47
G. Hipotesis	47
BAB III METODE PENELITIAN.....	49
A. Jenis Penelitian	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
C. Populasi dan Sampel.....	50
D. Pengembangan Instrumen.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	58
1. Sejarah Nagari Limo Kaum	58
2. Kondisi Umum Nagari Limo Kaum	59
B. Karakteristik Responden.....	61
1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	61
2. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	62
3. Responden Berdasarkan Usia	63
C. Hasil Penelitian.....	64
1. Uji Asumsi Klasik.....	64
2. Uji Hipotesis	66
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	70
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Implikasi	76
C. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Riset.....	50
Tabel 3. 2 Populasi.....	51
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Menurut Jorong Di Nagari Lmo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.....	60
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Per Jorong Di Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar	61
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin di Nagari Limo Kaum, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar Jenis Kelamin	62
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Nagari Limo Kaum,.....	62
Tabel 4. 5 Karakteristik responden Berdasarkan Usia di Nagari Limo Kaum, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar.....	63
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas	64
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	65
Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	67
Tabel 4. 10 Hasil Uji T (Parisal)	68
Tabel 4. 11 Hasil Uji F (Simultan).....	69
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	47
Gambar 4. 1 Peta Nagari Lima kaum.....	59
Gambar 4. 2 Hasil Uji Heterokedastisitas	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara agraris, hal ini dikarenakan Indonesia memiliki letak geografis yang berada di daerah tropis, sehingga keadaan cuaca, tanah, dan sumber daya lainnya di setiap daerah di Indonesia memiliki potensi yang tinggi untuk dapat mengembangkan sektor pertanian seperti salah satunya di wilayah provinsi Sumatera Barat. Sumatera Barat memiliki luas wilayah 42.297,30 km² dengan luas lahan pertanian khususnya lahan panen padi di Provinsi Sumatera Barat diperkirakan mencapai sekitar 296.216 hektare dengan produksi padi sekitar 1,35 juta ton gabah kering giling (GKG). Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian di Sumatera Selatan yang mana diantaranya sebagai lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan bagi masyarakat.

Sektor pertanian merupakan salah satu lapangan usaha yang berperan penting dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Barat. Pada triwulan ketiga tahun 2024, sektor pertanian menyumbang sebesar 21,34 persen terhadap PDRB Sumatera Barat. Peranan penting sektor pertanian dalam pembentukan PDRB Sumatera Barat tentunya berasal dari sumbangsi berbagai wilayah kota/kabupaten yang ada, salah satunya kabupaten Tanah Datar, tepatnya di Nagari Limo Kaum kecamatan Limo Kaum (Laelasari, 2018).

Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu pengembang petani padi. mayoritas mata pencarian penduduk adalah petani dan buruh tani. Jumlah penduduk di Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar terus mengalami peningkatan, dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka konsumsi barang dan jasa juga mengalami peningkatan, termasuk konsumsi bahan makan pokok sehari-hari.

Padi merupakan tanaman pangan utama dalam penghasil beras bagi penduduk yang kemudian di proses menjadi beras. Beras merupakan komoditas strategis di Indonesia karena beras mempunyai pengaruh yang besar terhadap kestabilan ekonomi dan politik (Purnamaningsih, 2006). Kemampun sektor pertanian padi untuk memberikan kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga petani tergantung pada tingkat pendapatan usaha tani dan surplus yang dihasilkan oleh sektor itu sendiri. Dapat kita diartikan bahwa, penentu dari kesejahteraan rumah tangga petani padi adalah tingkat pendapatan usaha petani padi (Satra, 2019). Tingkat pendapatan petani akan mempengaruhi pola kehidupan petani, rendahnya tingkat produksi dan kualitas akan mempengaruhi jumlah penerimaan petani padi. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan (Masloman, 2018).

Pendapatan adalah salah satu cara untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani. Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh masyarakat dalam waktu tertentu sebagai kompensasi atas faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan. Semakin tinggi pendapatan petani, semakin baik kesejahteraan petani (Crisdandi, 2015:2). Peningkatan produktivitas pertanian akan meningkatkan pasar untuk beberapa industri: peningkatan pendapatan petani akan meningkatkan pasar untuk industri barang konsumsi, dan peningkatan produktivitas pertanian juga akan meningkatkan pasar untuk industri yang menghasilkan input pertanian kontemporer seperti pupuk kimia dan mesin pertanian. Dengan mengenakan pajak pada sektor pertanian, peningkatan pendapatan sektor ini dapat membantu pemerintah membiayai anggaran. (Haryani, 2017:172)

Pertanian dan perkebunan memainkan peran yang signifikan dalam pembentukan berbagai realitas ekonomi dan sosial masyarakat di berbagai wilayah Indonesia sejak zaman kolonial hingga saat ini. Mengingat bahwa Indonesia adalah negara agraris dengan modal sumber daya alam yang

melimpah, ada peluang untuk pertumbuhan dan perkembangan bisnis agraris. (Jhingan, 2013:31)

Dinilai dari lahan pertanian di Indonesia masih banyak dijumpai di wilayah Pulau Jawa, Bali dan Mataram (Aulia, 2021). Penghasil padi di Indonesia tersebar dalam sepuluh provinsi, dimana provinsi Jawa Timur memiliki produksi padi tertinggi dan luas panen terluas dibandingkan provinsi lainnya.

Besarnya pendapatan yang akan diperoleh petani juga tergantung luas lahan, tingkat produksi, kualitas, identitas, pertanaman, efisiensi kegunaan tenaga kerja. Dalam pertanian padi lahan adalah hal utama yang perlu diperhatikan, sesuai dengan teori, jika semakin besar luas lahan maka semakin besar produktivitas yang akan dihasilkan (Ambarita & Kartika 2015). Apabila lahan yang dimiliki petani padi luas maka akan menimbulkan jumlah produksi meningkat dan pendapatan akan lebih besar (Pradnyawati, 2019). Apabila pendapatan petani semakin besar maka kesejahteraan petani juga akan diperoleh. Dalam melakukan kegiatan usaha tani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi (I Gusti Ayu Bintang Pradnyawati, 2021).

Dalam pembahasan diatas Allah SWT menjelaskan mengenai jumlah produksi dalam QS Al-An'am ayat 99 sebagai berikut :

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرَجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالزُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ ۗ انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٩٩﴾

Artinya “Dan dialah yang menurunkan air dari langit, lalu kami tumbuhkan dari air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka kami keluarkan dari tumbuh tumbuhan itu tanaman yang menghijau, kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butiran yang banyak, dan dari bayang kurma, mengurangi tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (kami keluarkan pula)

zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya pada waktu berbuah, dan menjadi masak. Sungguh, pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman” (QS.Al-An’am:99)

Dari surat diatas berdasarkan tafsiran Quraish Shihab menyatakan bahwa dialah yang menurunkan hujan dari awan untuk menumbuhkan berbagai jenis tanaman. Dia mengeluarkan buah-buahan segar dari berbagai macam tumbuhan dan berbagai jenis biji-bijian. Dari pucuk pohon kurma, dia mengeluarkan pelapah kering, mengandung buah yang mudah dipetik. Dengan air itu, dia menumbuhkan berbagai macam kebun; anggur, zaitun, dan delima. Ada kebun-kebun yang serupa bentuk buahnya, tetapi berbeda rasa, aroma, dan kegunaannya. Amatilah buah-buahan yang dihasilkannya, dengan penuh penghayatan dan semangat mencari pelajaran. Juga amati proses kematangannya yang melalui beberapa fase. Sungguh itu semua mengandung bukti yang nyata bagi orang-orang yang mencari percaya dan tunduk kepada kebenaran. Q.S An’am ayat 99 ini menerangkan proses penciptaan buah yang tumbuh dan berkembang melalui beberapa fase, ayat ini juga menerangkan bahwa air hujan adalah sumber air bersih satu-satunya bagi tanah. Sedangkan matahari sumber dari kehidupan, tetapi hanya tumbuh-tumbuhan yang dapat menyimpan daya matahari dengan perantara klorofil. Dan dibagaian akhir ayat ini disebutkan "Unzhurû ilâ tsamarihi idzâ atsmara wa yan'ih"(amatilah buah-buahan yang dihasilkannya). Perintah ini mendorong perkembangan ilmu tumbuh-tumbuhan (Botanik) yang sampai saat ini mengandalkan metode pengamatan bentuk luar seluruh oragannya dalam semua fase perkembangannya.

Menurut Sukirno (2006), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang di terima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang di terima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang lebih untuk dikeluarkan.

Menurut Soekarwati (1995) Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dan total pengeluaran. Menurut Maharti (2019) menyatakan

bahwa Pendapatan usaha tani merupakan pengurangan atau penerimaan dan biaya produksi yang diusahakan petani padi. Biaya usahatani yang padi yang digunakan terdiri dari biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan. Biaya tunai meliputi biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK), dan biaya transportasi. Biaya yang diperhitungkan meliputi biaya sewa lahan (untuk petani lahan milik sendiri), biaya penyusutan alat pertanian dan biaya tenaga kerja dalam keluarga (TKDK). Semua biaya yang digunakan dihitung dalam satu periode musim tanam.

Masalah pendapatan petani padi di Nagari Limo Kaum, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersifat internal (di tingkat petani) maupun eksternal (di tingkat ekonomi dan pasar). Beberapa masalah utama yang dapat diidentifikasi terkait dengan pendapatan petani padi di daerah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Biaya Produksi yang Tinggi
2. Keterbatasan Akses terhadap Teknologi dan Inovasi
3. Ketergantungan pada Faktor Alam (Iklim dan Musim)
4. Keterbatasan Akses ke Pembiayaan dan Kredit
5. Keterbatasan Pasar dan Akses Distribusi
6. Kebijakan Pemerintah yang Tidak Konsisten
7. Masalah Tanah dan Kepemilikan

Setelah peneliti melakukan observasi awal mengenai mengenai skripsi yang berjudul pengaruh jumlah produksi, dan biaya produksi terhadap pendapatan petani padi di Nagari Limo Kaum Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar. Didapatkan tanggapan masyarakat mengenai masalah adanya pengaruh jumlah produksi dan biaya produksi terhadap pendapatan petani padi di Nagari Limo Kaum Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar.

Berikut hasil wawancara dengan Yulfi selaku petani padi di Nagari Lima Kaum:

“Saya sudah bertani padi ini sudah 27 tahun, luas lahan yang saya kelola 0,5 hektar, untuk panennya 2 kali setahun, untuk pemupukan 2 kali setahun. Untuk sekarang biaya produksi padi meningkatkan sedangkan hasilnya turun, jadi hal tersebut membuat pendapatan saya berkurang. Untuk pendapatan saya sekitar Rp. 13.000.000 untuk satu kali panen, luas lahan saya sekitar 0,5 hektar, hasil padi yang saya dapat 1000 gantang sekali panen. Untuk biaya produksi dari awal pembuatan sawah seperti, upah bajak, upah menanam padi, dan racun hama, butuh biaya sekitar Rp.4.000.000”. (Wawancara, 27 Mei 2025, Jorong Dusun Tuo, Nagari Lima Kaum, Kecamatan Limo Kaum, Kabupaten Tanah Datar)

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani padi lainnya Buk Jus mengatakan:

“Pendapatan saya untuk satu kali panen sekitar Rp. 9.800.000, luas lahannya 0,3 hektar. Untuk jumlah produksi, dalam bentuk gantang sekitar 600 gantang, biaya produksi sekitar Rp. 3.000.000. Biaya pembersihan padi sekitar Rp. 400.000, dan upah pemanenan untuk satu kali panen sekitar Rp. 980.000”. (Wawancara, 28 Mei 2025, Jorong Koto Gadih, Nagari Limo Kaum, Kecamatan Limo Kaum, Kabupaten Tanah Datar)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Buk Murni selaku petani padi di Nagari Lima Kaum:

“Saya punya lahan pertanian 0,6 hektar yang di tanami padi. Selama proses penanaman ini saya mengeluarkan biaya produksi sekitar Rp. 5.000.000, dan untuk perawatan padi saya mengeluarkan biaya Rp. 600.000. Untuk hasil padinya satu kali panen kurang lebih 1.200 gantang. Pendapatan saya sebagai petani padi untuk satu kali panen sekitar Rp. 15.600.000 dan saya juga membayar biaya pemanenan padi sebesar Rp. 1.560.000”. (Wawancara, 29 Mei 2025, Jorong Balai Labuah Ateh, Nagari Limo Kaum, Kecamatan Limo Kaum, Kabupaten Tanah Datar)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Buyung selaku petani padi di Nagari Lima Kaum:

“Kalau pendapatan saya sebagai petani padi untuk satu kali panen itu sebesar Rp.26.000.000 dari lahan 1 hektar yang saya kelola, untuk hasil padinya 2.000 gantang. Saya mengeluarkan biaya produksi sekitar Rp.8.000.000, dan upah pembersihan padi dari rumput liar sekitar Rp.1.000.000. Biaya untuk pemanenan satu kali panen biasanya saya mengeluarkan Rp.2.600.000, biayanya 10% dari hasil padi”. (Wawancara, 01 Mei 2025, Jorong Balai Labuah Bawah, Nagari Limo Kaum, Kecamatan Limo Kaum, Kabupaten Tanah Datar)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Daliarti selaku petani padi di Nagari Lima Kaum:

“Kalau dari saya, lahan yang saya kelola itu 0,8 hektar, dalam satu kali panen pendapatan yang saya dapat sekitar Rp.20.800.000, dengan hasil 1.600 gantang. Biaya produksi yang saya keluarkan biasanya kurang lebih Rp.7.000.000, upah untuk pembersihan dari rumput liar itu sekitar Rp. 800.000, dan biaya pemanenan sekitar Rp.2.300.000”. (Wawancara, 01 Mei 2025, Jorong Piliang, Nagari Limo Kaum, Kecamatan Limo Kaum, Kabupaten Tanah Datar).

Dengan mengoptimalkan lahan pertanian dengan usaha tani yang tetap diharapkan petani dapat meningkatkan kesejahteraan hidup petani (Julainyah & Riyono, 2018). Maka jika jumlah produksi meningkat maka pendapatan juga meningkat, dan jika pendapatan petani meningkat maka kesejahteraan petani juga akan meningkat.

Berdasarkan fenomena permasalahan diatas, maka penulis mengangkat penelitian dengan judul “Pengaruh Jumlah Produksi dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Tidak seimbangnya pendapatan petani dengan jumlah produksi padi di Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.
2. Terdapatnya kualitas padi yang kurang bagus Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.
3. Rendahnya efesiensi pemupukan padi di Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.
4. Terdapat banyak hama dan penyakit pada pertanian padi di Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

C. Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian yang dilakukan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengaruh jumlah produksi padi terhadap pendapatan petani padi di Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.
2. Pengaruh biaya produksi padi terhadap pendapatan petani padi di Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.
3. Pengaruh jumlah produksi dan biaya produksi padi terhadap pendapatan petani di Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Apakah terdapat pengaruh jumlah produksi padi terhadap pendapatan petani di Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar?
2. Apakah terdapat pengaruh biaya produksi padi terhadap pendapatan petani di Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar?
3. Apakah terdapat pengaruh jumlah produksi, biaya produksi padi terhadap pendapatan petani di Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah produksi padi terhadap pendapatan petani di Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

2. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi padi terhadap pendapatan petani di Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis jumlah produksi dan biaya produksi terhadap pendapatan petani di Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

F. Manfaat dan Luran Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang pertanian, khususnya sebagai meningkatkan perekonomian para petani.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini berfokus pada petani di Kabupaten Tanah Datar Nagari Limo Kaum sebagai objek penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1) Petani

Bagi petani penelitian ini dapat menjadikan masukan dalam meningkatkan pendapatan petani dengan pertimbangan jumlah produksi, dan kualitas padi serta penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah produksi dan kualitas padi, terhadap pendapatan petani.

2) Pemerintah

Bagi pemerintah penelitian ini dapat berguna agar pemerintah dapat lebih memperhatikan kesejahteraan petani dengan upaya membantu meningkatkan pendapatan petani.

c. Manfaat Akademik

Hasil tulisan ini dapat menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa dalam penelitian selanjutnya.

2. Luaran Penelitian

Adapun Luaran penelitian ini yang diharapkan dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah dan bisa menambah khazanah perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar, dan diseminasikan pada forum seminar

G. Defenisi Operasional

Pendapatan adalah uang yang diterima seseorang berupa upah, nasional maupun internasional.

1. Defenisi keuntungan, sewa, dan lain-lain dan diperoleh dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan petani merupakan pendapatan yang diperoleh petani di nagari Limo Kaum, dalam pertanian padi dan merupakan selisih antara penerimaan dan biaya yang dinyatakan dalam rupiah/hektar. Variabel ini diukur dengan indikator jumlah produksi, luas lahan, dan biaya yang dikeluarkan, nilai tukar petani (NTP), akses terhadap teknologi, pengeluaran rumah tangga, dan harga (Nugraha & Maria, 2021).
2. Jumlah produksi merupakan jumlah padi yang dihasilkan dalam satu kali musim tanam oleh petani di Nagari Limo Kaum yang diukur melalui kesesuaian kombinasi faktor-faktor produksi dengan jumlah produksi dan jumlah produksi setiap tahun dalam kg/hektar per KK (Kepala Keluarga). Indikator untuk mengukur jumlah produksi padi di Nagari Limo Kaum dapat mencakup luas lahan pertanian (hektar), jumlah input produksi (benih, pupuk, pestisida), teknik budidaya yang digunakan, dan hasil panen (kg/hektar) (Tethool & Lembang, 2020).
3. Biaya produksi adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh petani di Nagari Limo Kaum, untuk produksi padi yang terdiri dari biaya bahan baku (benih, pupuk, dan racun hama) dan biaya tenaga kerja dan peralatan. Variabel ini diukur dengan indikator pengukuran yaitu pernyataan tentang biaya bahan baku (benih, pupuk, dan racun hama), dan biaya tenaga kerja dan peralatan (Sudiyarto et al., 2024).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendapatan Petani

1. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan seluruh penerimaan, baik tunai atau bukan tunai yang merupakan hasil dan penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu (Sholihin, 2013). Kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan (Masloman, 2018).

Pendapatan yaitu kompensasi pemberian jasa kepada orang lain, setiap orang mendapatkan penghasilan karena membantu orang lain. (Putong, 2015). Pendapatan merupakan penerimaan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan (Pangandaheng, 2012). Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung dari pekerjaan dibidang jasa atau produksi, serta waktu jam kerja yang dicurahkan, tingkat pendapatan yang diterima (M.Lumintang, 2013). Pendapatan adalah uang yang diterima seseorang berupa upah, keuntungan, sewa, dan lain-lain dan diperoleh dalam jangka waktu tertentu (Ratna & Nasrah, 2015).

Faktor-faktor yang mempengaruhi besar pendapatan yang diperoleh adalah Jumlah faktor produksi yang dimiliki dan disumbangkan dalam proses produksi, semakin banyak faktor produksi yang digunakan maka semakin besar pula pendapatan yang akan diterima. Efisiensi kerja, juga turut mempengaruhi pendapatan, karena efisiensi kerja merupakan jumlah pekerjaan yang berhasil diselenggarakan oleh seorang pekerja (Mulyanto, 2020).

Faktor-faktor yang menentukan kemajuan dan peningkatan pendapatan petani yaitu kondisi sumber daya alam, kondisi sumber daya manusia, dan kondisi kelembagaan petani (Syarifuddin, 1997:30).

2. Konsep Pendapatan

Eldon Hendriksen mengemukakan definisi mengenai pendapatan sebagai berikut : konsep dasar pendapatan adalah proses arus, penciptaan barang dan jasa selama jarak waktu tertentu. Definisi diatas memperlihatkan bahwa ada 3 konsep tentang pendapatan yaitu sebagai berikut :

- a. Konsep Pendapatan yang memusatkan pada arus masuk (inflow) aktiva sebagai hasil dari kegiatan operasi perusahaan. Pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai inflow of net aset.
- b. Konsep pendapatan yang memusatkan perhatian kepada penciptaan barang dan jasa serta penyaluran konsumen atau produsen lainnya, jadi pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai outflow of good and services. Jika pendapatan dirumuskan dengan cara lain maka pengecualian harus dinyatakan dengan jelas, misalnya pendapatan diakui sebelum arus masuk aktiva benar-benar terjadi.
- c. Konsep dasar pendapatan yang diungkapkan oleh Patton dan littleton dinamakan sebagai produk perusahaan yang menekankan bahwa pendapatan merupakan arus yaitu penciptaan barang dan jasa oleh perusaha

3. Sumber Pendapatan

Pendapatan (Revenue) suatu perusahaan selain memperoleh pendapatan yang berasal dari kegiatan utama juga memperoleh pendapatan yang berasal dari kegiatan transaksi lainnya, maka pendapatan dapat dibedakan dalam dua kelompok yaitu Pendapatan Operasional (Operating Revenue) dan Pendapatan Non Operasional (Non Operating Revenue).

- a. Pendapatan Operasional (Operating Revenue) merupakan hasil yang didapat langsung dari kegiatan operasional suatu perusahaan sebagai hasil usaha pokok yang dilakukan oleh perusahaan. Pendapatan operasional merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar perusahaan yang akan menjadi keuntungan.

- b. Pendapatan Non operasional (Non Operating Revenue) merupakan pendapatan yang diterima oleh perusahaan yang tidak ada hubungannya dengan usaha pokok yang dilakukan perusahaan dalam kegiatannya

4. Karakteristik Pendapatan

Dari definisi dan teori pendapatan menurut para ahli diatas, dapat diketahui karakteristik yang membentuk pengertian pendapatan, yaitu :

- a. Aliran masuk atau kenaikan aset adalah jumlah aset baru yang diterima dari konsumen, aliran dari dana konsumen, kenaikan laba ekonomi, laba penjualan aset.
- b. Kegiatan yang mempresentasi operasi utama atau sentral yang terus menerus adalah pendapatan dari kegiatan normal perusahaan biasanya diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa yang berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan.
- c. Pelunasan, penurunan, atau pengurangan kewajiban dimana suatu entitas mengalami kenaikan aset sebelumnya, misalnya menerima pembayaran dimuka dari pelanggan, pengiriman barang, atau pelaksanaan jasa akan mengurangi kewajiban yang menimbulkan pendapatan. Jadi kenaikan aset, pendapatan dapat diartikan sebagai penurunan kewajiban.
- d. Suatu entitas maksudnya adalah pendapatan didefinisi sebagai kenaikan aset bukannya kenaikan ekuitas bersih meskipun kenaikan aset tersebut akhirnya berpengaruh terhadap kenaikan ekuitas bersih.
- e. Produk perusahaan maksudnya dimana aliran aset dari pelanggan berfungsi hanya sebagai pengukur, tetapi bukan pendapatan itu sendiri. Produk fisik yang dihasilkan oleh kegiatan usaha itulah yang merupakan pendapatan. Produk merupakan pencapaian dari tiap kegiatan produktif. Pendapatan merupakan aliran masuk aset (unit moneter) dan hal tersebut berkaitan dengan aliran fisis berupa penyerahan produk (output) perusahaan.
- f. Pertukaran produk, harus dinyatakan dalam satuan moneter untuk dicatat kedalam system pembukuan. Satuan moneter yang paling

objektif adalah jika jumlah rupiah tersebut merupakan hasil transaksi atau pertukaran antara pihak independen. Menyandang beberapa nama atau mengambil beberapa produk, dimana pendapatan merupakan konsep yang bersifat generik dan mencakupi semua pos dengan berbagai bentuk dan nama apapun.

5. Jenis - Jenis Pendapatan

Pendapatan terbagi menjadi dua bagian (Sukirno,1994:62-65), yaitu :

a. Pendapatan Pribadi

Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara. Pendapatan pribadi adalah pendapatan perusahaan perorangan, pendapatan netto, pendapatan dari sewa, gaji dan upah para pekerja, dan deviden. Disamping pendapatan ini, pendapatan pribadi meliputi pula pembayaran pindahan kecuali subsidi kepada perusahaan dan para petani dan bunga atas pinjaman pemerintah dan pinjaman konsumen.

b. *Disposable Income*

Apabila pendapatan pribadi dikurangi oleh pajak yang harus dibayar oleh penerima pendapatan nilai yang tersisa dinamakan *Disposable Income*. Dengan demikian pada hakekatnya *Disposable Income* pendapatan yang boleh digunakan oleh para penerima yaitu semua rumah tangga yang ada dalam perekonomian untuk membeli barang dan jasa yang mereka inginkan (Damanik, 2014).

6. Pengakuan Pendapatan

Dalam PSAK 23, pendapatan itu sendiri terdiri dari penjualan barang, penjualan jasa, bunga, royalti, dan deviden. Pengakuan pendapatan yang terdapat dalam PSAK No. 23, merupakan Pendapatan dari penjualan barang diakui jika seluruh kondisi dibawah ini dapat dipenuhi:

- a. Entitas telah memindahkan risiko dan manfaat atas kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli.

- b. Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual.
- c. Jumlah pendapatan dapat diukur secara handal.
- d. Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir ke entitas.
- e. Biaya yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

7. Kriteria Pengukuran pendapatan

Pendapatan usaha tani dirumuskan sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC, \text{ dimana } TR = Y \cdot Py$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan usahatani

TR : Total Penerimaan (*total revenue*)

TC : Total Biaya (*total cost*)

FC : Biaya Tetap (*fixed cost*)

VC: Biaya Variabel (*variable cost*)

Y : Produksi yang diperoleh dalam satuan usahatani

Py : Harga Jual Produksi

Berdasarkan rumus pendapatan usahatani tersebut ($Pd = TR - TC$) dimana TR adalah total penerimaan petani dan TC adalah total biaya, maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar nilai total penerimaan petani, maka semakin besar pendapatan yang diperoleh petani. Begitu pula sebaliknya, jika semakin kecil penerimaan petani secara keseluruhan, maka semakin kecil pula pendapatannya (Margi, 2016).

8. Pendapatan Dalam Perspektif Islam

Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian. Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan kedua

belah pihak, kelas pekerja dan para majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Dalam perjanjian tentang pendapatan kedua belah pihak diperingatkan untuk bersikap jujur dan adil dalam semua urusan mereka, sehingga tidak terjadi tindakan aniaya terhadap orang lain juga tidak merugikan kepentingan sendiri. Oleh karena itu Al-Qur'an memerintahkan kepada majikan untuk membayar pendapatan para pekerja dengan bagian yang seharusnya mereka terima sesuai dengan kerja mereka, dan pada saat yang sama dia telah menyelamatkan kepentingannya sendiri (Falirin, 2019). Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Kahfi ayat 77:

فَانْطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا أَتَيَا أَهْلَ قَرْيَةٍ اسْتَطَعَمَا أَهْلَهَا فَأَبَوْا أَنْ يُضَيِّفُوهُمَا
فَوَجَدَا فِيهَا جِدَارًا يُرِيدُ أَنْ يَنْقَضَ فَأَقَامَهُ ۗ قَالَ لَوْ شِئْتَ لَتَّخَذْتَ عَلَيْهِ
أَجْرًا ﴿٧٧﴾

Artinya: “Maka keduanya berjalan; hingga tatkala keduanya sampai kepada penduduk suatu negeri, mereka minta dijamu kepada penduduk negeri itu, tetapi penduduk negeri itu tidak mau menjamu mereka, kemudian keduanya mendapatkan dalam negeri itu dinding rumah yang hampir roboh, maka Khidhr menegakkan dinding itu, Musa berkata: “Jikalau kamu mau, niscaya kamu mengambil upah untuk itu”

Dari arti diatas berdasarkan tafsiran Quraish Shihab menyatakan bahwa mereka berdua melanjutkan perjalanan sampai tiba disebuah perkampungan. Disana mereka meminta makan dari penduduk setempat, tetapi kemudian ditolak. Mereka lalu menemukan dinding condong dan hampir runtuh. Hamba saleh itupun menopangnya dan menegakkannya kembali. Musa berkata, “kalau kamu mau, tentu kamu dapat meminta upah atas perbuatanmu itu”.

Demikian pula para pekerja akan dianggap pindas jika dengan memaksa majikan untuk membayar melebihi kemampuannya. Prinsip keadilan yang sama tercantum dalam surat Al-Jasiyah ayat 22 :

وَحَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَلِتُجْزَىٰ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ

وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalasi tiap-tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dizalimi”.

Dari arti diatas berdasarkan tafsiran Quraish Shihab menyatakan bahwa Allah Menciptakan langit dan bumi dengan penuh hikmah dan aturan, supaya bukti-bukti mengenai ketuhanan dan kemahakuasaan Allah menjadi tampak jelas. Selain itu, juga setiap jiwa diberi balasan atas kebaikan dan kejahatan yang dilakukannya. Balasan mereka tidak akan dikurangi sedikitpun.

Prinsip ini mengatur kegiatan manusia karena mereka akan diberi balasan di dunia dan di akhirat. Ayat ini menjamin tentang upah yang layak kepada setiap pekerja sesuai dengan apa yang telah disumbangkan dalam proses produksi.

B. Jumlah Produksi

1. Pengertian Produksi

Produksi merupakan kombinasi dan koordinasi kekuatan input (faktor, sumber daya atau jasa-jasa produksi) dalam pembuatan barang atau jasa (output) atau produksi tertentu, suatu output dari suatu produksi merupakan input bagi suatu produksi yang lainnya atau dapat merupakan konsumsi akhir (Taylor, 2003:3). Dalam beberapa buku teks teori ekonomi konvensional, produksi sering di defenisikan sebagai penetapan guna, yang berarti kemampuan barang atau jasa memenuhi kebutuhan manusia (Chisndy roring, 2019).

Prayitno (2007,:105) acuan yang mendasari analisis adalah teori produksi dalam kontek teori ekonomi mikro. Dalam menunjang keberhasilan usahatani memerlukan ketersediaan bahan baku pertanian secara kontinyu dalam jumlah yang cukup, pengembangan usaha tani

sangat tergantung dari ketersediaan sumber daya (input), ada empat sumber daya yang merupakan faktor produksi penting dalam usaha tani :

- a. Tanah, meliputi kuantitas (luas) dan kualitas.
- b. Tenaga kerja manusia
- c. Modal untuk pembelian input variabel
- d. Keterampilan manajemen petani

Jika dilihat dari teknik, faktor produksi adalah suatu proses pendayagunaan sumber-sumber yang telah tersedia, dimana diharapkan terwujudnya hasil yang lebih dari segala pengorbanan yang telah diberikan dan dilihat dari segi ekonomi, produksi adalah proses pendayagunaan segala sumber yang tersedia untuk mewujudkan hasil yang terjamin kualitas dan kuantitasnya terkelola dengan baik (Soeharno, 2009:45).

Meskipun produksi dalam pengertian umum meliputi semua aktivitas untuk menciptakan barang dan jasa, tetapi dalam konsep produksi hanya akan membicarakan pada masalah barang/produk, karena dalam kasus barang/produk masalah akan lebih sederhana. Faktor-faktor produksi yang digunakan dapat ditunjuk secara jelas dan produk yang dihasilkan juga diidentifikasi dengan mudah baik kualitas maupun kuantitasnya (Nigrum, 2019).

2. Pengertian Produksi dalam Islam

Menurut perspektif ekonomi Islam, produksi adalah tentang manusia dan bagaimana mereka terlibat dalam aktivitas ekonomi; itu adalah membuat kekayaan dengan memanfaatkan sumber daya alam oleh manusia. Produksi lazim didefinisikan sebagai menambah nilai pada suatu produk, barang, atau jasa dengan cara yang diizinkan dan menguntungkan (yakni halal dan baik) menurut Islam (Mahfuz, 2020).

Perilaku produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan setiap orang secara eksternal, sehingga dapat membangun kemandirian umat (Qardhawi, 1995). Kemalasan mendasari produksi dalam ekonomi Islam. Muhammad Abdul Mannan berpendapat bahwa pertimbangan perilaku produksi tidak semata-mata bergantung pada pertimbangan kemaslahatan.

Muhammad Abdul Mannan mengatakan bahwa permintaan pasar bukanlah satu-satunya alasan untuk mempertimbangkan perilaku produksi. Mencari nafkah dan menjaga sumber daya (flora-fauna) adalah motif yang dimaksudkan. Perilaku produksi adalah upaya seseorang atau kelompok untuk menghindari kefakiran. Dalam ekonomi Islam, produk adalah setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia untuk menghasilkan keuntungan atau menambahkannya dengan memanfaatkan sumber ekonomi yang diberikan Allah SWT untuk kepentingan manusia dan memenuhi kebutuhan mereka.

Firman Allah dalam QS Al-Mulk:15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ
وَالِيهِ النُّشُورُ

Artinya: *Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.*

Dan firman Allah dalam QS-Hud:61

وَإِلَى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا يَتَّقُوا قَالَ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ
هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

Artinya: *“Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata : “Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)”.*

3. Prinsip-Prinsip Produksi dalam Islam

Dalam Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah SAW, ada arahan tentang prinsip-prinsip berikut:

- a. Motivasi berdasarkan keimanan: aktivitas produksi seorang pengusaha muslim didorong oleh keyakinan positif, yaitu keinginan untuk mendapatkan ridha Allah SWT dan balasan di akhirat. Dengan demikian, prinsip kebersamaan, amanah, dan kejujuran akan dijunjung tinggi karena motivasi atau keyakinan yang kuat. Mereka menentang prinsip individualisme, yang berarti mementingkan diri sendiri, curang, dan khianat, yang sering digunakan oleh pengusaha yang tidak memiliki semangat atau semangat yang kuat.

Sebagaimana dalam firman-Nya Allah SWT dalam surat Az-Zukruf ayat 32 yang berbunyi :

أَهْمُ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ
 الدُّنْيَا ۗ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ
 بَعْضًا
 سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya : *Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? kami Telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami Telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.*

Ini menunjukkan bahwa seorang pengusaha muslim tidak hanya ingin mendapatkan keuntungan yang paling besar, tetapi juga ingin mencapai tingkat keuntungan yang wajar. Keuntungan yang dihasilkan dari produksi bukanlah hasil dari tindakan yang tidak bermoral; sebaliknya, keuntungan tersebut merupakan keuntungan dari Allah SWT. Oleh karena itu, keuntungan yang dihasilkan oleh pengusaha yang beragama Islam dalam proses produksi

- b. Berproduksi berdasarkan azaz manfaat dan maslahat

Dalam proses produksi, seorang muslim tidak semata-mata mencari keuntungan maksimal untuk menumpuk kekayaan. Sebagaimana disebutkan oleh Allah dalam surat Az-Zariyat ayat 19 dan Al-Ma'arij ayat 24-25, berproduksi bukan semata-mata karena keuntungan ekonomi yang diperolehnya, tetapi juga karena seberapa penting keuntungan tersebut untuk kemaslahatan masyarakat.

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿١٩﴾

Artinya : *Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian (Qs Az-Zariyat ayat 19)*

وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ ﴿٢٤﴾ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ ﴿٢٥﴾

Artinya : *Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu, Bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta) (Al-Ma'arij ayat 24-25)*

Pemilik dan manajer perusahaan Islam percaya bahwa "memperbesar sedekah" adalah tujuan utama proses produksi, dan tujuan ini tidak perlu memiliki arti ekonomi seperti dalam sistem ekonomi pasar bebas. Perusahaan-perusahaan ini percaya bahwa pengeluaran sedekah merupakan sarana untuk memenuhi keinginan Tuhan dan akan menghasilkan keberuntungan bagi mereka, seperti peningkatan produksi.

c. Mengoptimalkan kemampuan akalnya

Seorang muslim harus mengelola sumber daya dengan profesionalisme dan kemampuan akal. Karena komponen produksi yang digunakan untuk mengatur

mengoptimalkan kemampuan yang telah Allah berikan. Sebagaimana firman-Nya Allah SWT dalam Al-Qur'an ArRahman ayat 33 yang berbunyi :

يَمْعَشَرِ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنْ أَسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ فَأَنْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَنِ ۖ

Artinya : *Hai jama'ah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, Maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya kecuali dengan kekuatan.*

"Kekuatan" dikaitkan dengan pemikiran, menurut beberapa ahli tafsir. Demikian pula, seorang pengusaha muslim tidak perlu pesimis bahwa Allah SWT tidak akan memberikan rezeki kepada mereka ketika mereka menghasilkan produk. Ini karena Allah adalah penjamin rezeki bagi orang yang beriman.

d. Adanya sikap tawazun (keberimbangan)

Selain itu, produksi dalam Islam menuntut adanya sikap tawazun antara dua keuntungan, yaitu keuntungan umum dan keuntungan khusus. Tidak mungkin untuk menganalisis keduanya secara terpisah; sebaliknya, mereka harus dianalisis sebagai satu kesatuan. Karena ada pihak-pihak yang dirugikan dari keadilan produk, baik barang maupun jasa, produksi dapat menjadi haram jika barang yang dibuat hanya akan membahayakan masyarakat. Produk-produk ini hanya menyebabkan ketidakseimbangan dan kegoncangan dalam aktivitas ekonomi secara keseluruhan, yang menyebabkan misi rahmatan lil'alamin ekonomi Islam tidak tercapai.

e. Harus optimis

Seorang pembuat muslim mengatakan bahwa apa pun yang dilakukan sesuai dengan ajaran Islam tidak menimbulkan kesulitan baginya. Allah SWT telah menjamin rezekinya dan telah menyediakan keperluan hidup seluruh makhluknya termasuk manusia.

f. Menghindari praktek produksi yang haram

Seorang produsen muslim menghindari praktek produksi yang mengandung unsur haram atau riba, pasar gelap, dan spekulasi sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 90

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّن

عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَأَجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah[434], adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.*

4. Tujuan Produksi dalam Islam

Tujuan produksi dalam islam yaitu memberikan masalah bagi konsumen. Walaupun dalam ekonomi islam tujuan utamanya adalah memaksimalkan masalah, memperoleh laba tidaklah dilarang selama berada dalam bingkai tujuan dan hukum islam. Dalam konsep masalah dirumuskan dengan keuntungan ditambah dengan berkah. Dan di dalam konsep produksi di dalam ekonomi islam tidak semata-mata bermotif maksimalisasi keuntungan dunia, tetapi lebih penting untuk mencapai maksimalisasi keuntungan akhirat.

Tujuan produksi yang utama yakni pemenuhan sarana kebutuhan manusia dalam takaran moderat hal ini akan menimbulkan setidaknya dua implikasi. Pertama, produsen hanya menghasilkan barang dan jasa yang menjadi kebutuhan meskipun belum tentu merupakan keinginan konsumen. Kedua, Kuantitas produksi tidak akan berlebihan, tetapi hanya sebatas kebutuhan yang wajar. Dalam menyediakan sarana kebutuhan manusia tidak berarti bahwa produsen sekedar bersikap reaktif terhadap kebutuhan konsumen. Produsen harus produktif, kreatif dan inovatif menemukan berbagai barang dan jasa yang memang dibutuhkan oleh manusia. Dan pemenuhan sarana bagi kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah SWT. Sebenarnya ini tujuan produksi yang paling orisinal dari ajaran Islam.

Meskipun poduksi hanya menyediakan sarana kebutuhan manusia tidak berarti bahwa produsen sekedar bersikap reaktif terhadap kebutuhan konsumen. Produsen harus proaktif, kreatif dan inovatif menemukan

berbagai barang dan jasa yang memang dibutuhkan oleh manusia. Sikap proaktif ini juga harus berorientasi kedepan, dalam arti: pertama, menghasilkan barang dan jasa yang bermanfaat bagi kehidupan masaa mendatang, kedua, menyadari bahwa sumber daya ekonomi, baik natural resources atau non natural resources, tidak hanya diperuntukkan bagi manusia yang hidup sekarang, tetapi juga untuk generasi mendatang.

Orientasi kedepan ini akan mendorong produsen untuk terus menerus melakukan riset dan pengembangan guna menemukan berbagai jenis kebutuhan, teknologi yang diterapkan, serta berbagai standar lain yang sesuai dengan tuntutan masa depan. Efisiensi dengan sendirinya juga akan senantiasa dikembangkan, sebab dengan cara inilah kelangsungan dan kesinambungan pembangunan akan terjaga. Ajaran islam juga memberikan peringatan yang keras terhadap perilaku manusia yang gemar membuat kerusakan dan kebinasaan, termasuk kerusakan lingkungan hidup, demi mengejar kepuasan. Pemenuhan sarana bagi kegiatan social dan ibadah kepada Allah. Sebenarnya ini merupakan tujuan produksi yang paling orisinal dari ajaran islam. Dengan kata lain, tujuan produksi adalah mendapatkan berkah, yang secara fisik belum tentu dirasakan oleh pengusaha itu sendiri.

Menurut monzerkahf, dalam islam tujuan produksi dilatarbelakangi oleh tiga kepentingan, yaitu:

- a. Produk-produk yang menjauhkan manusia dari nilai-nilai moralnya. Semua jenis kegiatan dan hubungan industry yang menurunkan martabat manusia atau menyebabkan dia terperosok ke dalam kejahatan dalam rangka meraih tujuan ekonomi semata-mata dilarang juga.
- b. Aspek sosial produksi ditekankan dan secara ketat dikaitkan dengan proses produksi. Sebetulnya distribusi keuntungan dari produksi diantara sebagian besar orang dan dengan cara yang seadil-adilnya adalah tujuan utama ekonomi masyarakat.
- c. Masalah ekonomi bukanlah masalah yang jarang terdapat dalam kaitannya dengan berbagai kebutuhan hidup tetapi ia timbul karena

kemalasan dan kealpaan manusia dalam usahanya untuk mengambil manfaat sebesar-besarnya dari anugerah Allah SWT, baik dalam bentuk sumber daya manusia mau pun sumber daya alami.

Jadi tujuan produksi dalam ekonomi Islam bukan hanya untuk meningkatkan produktivitas per unit barang atau jasa dalam rangka memperoleh keuntungan (laba) atau jumlah keseluruhan produksi melainkan bahwa tujuan produksi adalah untuk membantu pengadaan barang atau jasa yang dibutuhkan dan diperlukan oleh umat agar bisa dimanfaatkan dengan baik, serta mendapatkan keuntungan yang baik lagi halal. Intinya, ridha Allah dan syukur ni'mat adalah asas dalam melaksanakan produksi guna melaksanakan anjuran-Nya.

5. Perencanaan Jumlah Produksi

Setiap perusahaan harus berusaha melakukan manajemen dalam menjalankan produksinya. Salah satu manajemen produksi tersebut adalah perencanaan produksinya yang merencanakan sejauh mana tingkat aktivitasnya. Perencanaan produksi berkaitan dengan jenis produk yang akan diproduksi, berapa banyak, dan kapan produksi akan dilakukan. Perusahaan merencanakan produksi harus juga mempertimbangkan faktor resiko keuntungan, kerugian, dan kepuasan pelanggan sehingga jumlah barang yang dibuat harus direncanakan dengan tepat dan optimal.

Perencanaan produksi juga dapat didefinisikan sebagai proses untuk memproduksi barang-barang pada suatu periode tertentu sesuai dengan yang diramalkan atau dijadwalkan melalui pengorganisasian sumber daya seperti tenaga kerja, bahan baku, mesin dan peralatan lainnya. Perencanaan produksi menuntut penaksir atas permintaan produk atau jasa yang diharapkan akan disediakan perusahaan di masa yang akan datang. Dengan demikian, perencanaan merupakan bagian integral dari perencanaan produksi

6. Nilai-nilai Islam Dalam Produksi

Upaya produsen untuk memperoleh masalah yang maksimum dapat terwujud apabila produsen mengaplikasikan nilai-nilai Islam. Dengan

kata lain, seluruh kegiatan produksi terikat pada tatanan moral teknikal yang Islami, sebagaimana dalam kegiatan konsumsi. Sejak dari kegiatan mengorganisasi faktor produksi, proses produksi hingga pemasaran dan pelayanan kepada konsumen semuanya harus mengikuti moralitas dan aturan teknis yang dibenarkan oleh islam. Metwally (1992) mengatakan, “perbedaan dari perusahaan-perusahaan non Islami tak hanya pada tujuannya, tetapi juga pada kebijakan-kebijakan ekonomi dan strategi pasarnya.”

Nilai-nilai Islam yang relevan dengan produksi dikembangkan dari nilai-nilai utama dalam ekonomi Islam, yaitu: khilafah dan adil. Secara lebih rinci nilai-nilai Islam dalam produksi meliputi:

- a. Berwawasan jangka panjang, hal ini berarti produsen dalam memproduksi tidak hanya berorientasi keuntungan jangka pendek, namun juga harus berorientasi jangka panjang.
- b. Menepati janji dan kontrak. Seorang produsen muslim tidak akan pernah mengkhianati kontrak kerja yang disepakati demi mencari keuntungan yang lebih besar.
- c. Memenuhi takaran, ketepatan, kelugasan, dan kebenaran. Seorang produsen muslim harus jujur dalam menakar, hal ini akan berimbas pada peningkatan kepercayaan konsumen kepada produsen.
- d. Berpegang teguh pada kedisiplinan dan dinamis. Seorang produsen harus disiplin dalam bekerja, sehingga ia mampu memenuhi batas waktu dalam setiap kontrak kerjanya.
- e. Memuliakan prestasi atau produktivitas. Semakin tinggi tingkat produktivitas maka akan semakin besar pula reward yang diterima individu tersebut.
- f. Mendorong ukhuwah antar sesama pelaku ekonomi. Persaingan yang tadapat dalam ekonomi Islam bukanlah persaingan yang harus saling mematikan, namun persaingan yang tetap menjunjung tinggi prinsip dan aturan syariat.

- g. Menghormati hak milik individu. Tidak boleh seorang produsen muslim mengambil hak milik individu secara paksa.
- h. Mengikuti syarat sah dan rukun akad atau transaksi.
- i. Adil dalam bertransaksi
- j. Memiliki wawasan sosial, harus ada dana yang dialokasikan bagi keperluan sosial dan di jalan Allah.
- k. Pembayaran upah tepat waktu dan layak, tidak boleh mengeksploitasi hak-hak karyawan. Sebab dalam Islam diharuskan membayar hak karyawan sebelum keringatnya kering.
- l. Menghindari jenis dan proses produksi yang diharamkan dalam Islam, meskipun produksi barang yang diharamkan itu mampu memberikan keuntungan yang lebih tinggi.

7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Produksi Padi

Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanama agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi sangat menentukan besar-kecilnya produksi yang diperoleh (Soekartiwi, 2013:45). Dalam meningkatkan jumlah produksi padi, maka tersedianya bahan baku. Tersedianya faktor produksi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya:

a. Modal

Adalah keseluruhan nilai dari sumber-sumber ekonomi non manusiawi. Modal dapat diartikan sebagai harta benda yang dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah produksi atau menambah kekayaan. (Hanafie, 2010:187)

b. Tenaga kerja

Yaitu penduduk dalam usia kerja, berumur antara 15-64 tahun, merupakan penduduk potensial yang dapat berkerja untuk memproduksi barang atau jasa, dan disebut angkatan kerja (*labor force*) adalah penduduk yang bekerja dan merka yang tidak bekerja, tetapi siap untuk bekerja atau sedang mencari kerja. (Mudiantoro, 2011:16)

c. Tanah

Merupakan faktor produksi yang memiliki kedudukan penting dalam suatu usaha tani. Tanah merupakan syarat mutlak bagi petani untuk dapat memproduksi padi. Dengan memiliki lahan yang cukup berarti petani sudah mempunyai modal utama yang sangat berharga sebagai seorang petani karena pada lahan inilah petani akan melakukan proses produksi sehingga menghasilkan padi. (Mudiantoro, 2011:11)

Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/menyalurkan air yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperolehnya atau status lahan tersebut (Hanafie, 2010:55)

d. Kewirausahaan

Adalah keahlian atau keterampilan yang digunakan seorang dalam mengkoordinir faktor-faktor produk (Silvira, 2021).

Secara keseluruhan faktor yang paling penting adalah modal, baik secara materi maupun fisik, jika modal yang dimiliki oleh petani padi kurang, maka petani tidak akan mampu meningkatkan jumlah produksi dan kualitas hasil produksinya karena petani tidak punya *asset* sehingga pendapatan yang diperoleh sedikit (M.Lumintang, 2013).

8. Kaidah-kaidah dalam Berproduksi

Islam menuntun manusia sebagai khalifah Allah untuk memakmurkan bumi yang Allah ciptakan untuk dikelola dengan ilmu dan amalan baik. Melalui tuntutan kaidah tersebutlah manusia dituntut untuk melakukan sesuatu berdasarkan Al-Quran dan Hadist. Salah satunya kaidah berproduksi. Kaidah-kaidah dalam berproduksi dalam islam adalah (Naution, 2006:111-112) :

- a. Memproduksi barang dan jasa yang halal pada setiap tahapan produksi.
- b. Mencegah kerusakan dimuka bumi, termasuk membatasi polusi, memelihara kelestarian, dan ketersediaan SDA.
- c. Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan kelompok masyarakat serta kemakmuran. Kebutuhan yang harus

- dipenuhi harus berdasarkan prioritas yang ditetapkan agama, yakni terkait dengan kebutuhan untuk tegaknya akidah/agama, terpeliharanya nyawa, akal dan keturunan, serta memakmurkan material.
- d. Produksi dalam islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan kemandirian umat. Untuk itu hendaknya umat memiliki kemampuan, keahlian, dan prasarana yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan pengembangan peradaban, dimana dalam kaitannya tersebut para ahli fiqih memandang bahwa pengembangan di bidang ilmu, industri, perdagangan, keuangan merupakan fadhu kifayah, yang dengannya manusia bisa melaksanakan urusan agama dan dunianya.
 - e. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik spritual maupun mental dan fisik. Kualitas spritual terkait dengan kesadaran rohaniahnya, kualitas mental terkait dengan etos kerja, intelektual, kreatifitas, sedangkan fisik berkaitan dengan kesehatan, efisiensi, dan sebagainya.

9. Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah fungsi yang mewakili hubungan antara hasil produksi dengan faktor produksi. Jumlah output yang akan diproduksi dan jumlah input yang akan digunakan merupakan dua variabel yang berhubungan dengan produksi yang memiliki hubungan fungsional atau saling mempengaruhi (Soeharno, 2007:12). Mereka yang ingin menjadi produser dan melakukan kegiatan produksi harus mengetahui terlebih dahulu apa yang harus dipelajari, agar nantinya bisa berproduksi. Sistem produksi perusahaan saat ini sangat menentukan kelancaran proses produksi. Beruntung atau tidaknya sistem produksi pada suatu perusahaan akan mempengaruhi terbentuknya siklus inovasi pada perusahaan yang bersangkutan (Assauri, 2008:71).

Fungsi produksi menurut (Soekartawi, 1994:20) hubungan material antara input dan output, yaitu antara variabel yang digambarkan sebagai output dan variabel yang diartikan sebagai input. Fungsi produksi juga dapat dipahami sebagai hubungan ketergantungan antara tingkat input

yang digunakan dalam proses produksi dan tingkat output yang dihasilkan oleh proses produksi.

Menurut (Mankiw, 2012:80), fungsi produksi adalah hubungan antara jumlah input yang digunakan untuk memproduksi suatu barang dan output dari barang tersebut. Peningkatan output yang dihasilkan dari tambahan satu unit input adalah produk marginal, dan penurunan produk marginal adalah atribut di mana produk marginal dari penurunan input diwakili oleh peningkatan jumlah input

10. Tujuan Produksi

Dalam islam memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual ke pasar. Dua motivasi tersebut belumlah cukup, islam pada prinsipnya menekankan kegiatan produksi yang tidak hanya berhenti pada fungsi ekonominya saja tetapi juga harus bisa sejalan dengan fungsi sosial, sehingga untuk mencapai fungsi sosial kegiatan produksi harus mencapai surplus (Naution, 2006 : 106). Hal ini sesuai dengan kutipan surat Al-Hadid 57:7

“Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman diantara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.

Melalui konsep tersebut, kegiatan produksi harus bergerak diatas dua garis optimalisasi. Tingkat optimal pertama adalah mengupayakan berfungsinya sumber daya insani ke arah pencapaian kondisi full employment, dimana semua orang bekerja dan menghasilkan suatu karya kecuali mereka yang udzue syar'i seperti sakit dan lumpuh. Optimalisasi yang kedua adalah memproduksi kebutuhan primer (dharuriyyat), sekunder (hajjiyyat), dan tersier (tahsiniyyatt) secara proporsional, sehingga tidak saja harus halal tetapi juga harus baik dan bermanfaat (Naution, 2006:107).

C. Biaya Produksi

1. Pengertian Biaya Produksi

Hansen dan Mowen menyatakan bahwa biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. (Sumarli, 2002:51)

Biaya yang diperlukan untuk mengubah bahan baku menjadi produk siap jual disebut biaya produksi. Biaya produksi dibagi menjadi tiga komponen: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung dikenal sebagai biaya utama, dan biaya tenaga kerja langsung dan overhead pabrik dikenal sebagai biaya konversi, yang merupakan biaya yang diperlukan untuk mengubah atau mengubah bahan baku menjadi produk akhir. Setiap petani pasti akan mengeluarkan biaya produksi saat menjalankan usaha tani. Meskipun terdiri dari berbagai biaya, tujuan dari biaya produksi ini adalah untuk meningkatkan hasil produksi petani. Oleh karena itu, besarnya biaya ini tidak tergantung pada seberapa besar atau kecil produksinya, sedangkan biaya tetap dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi yang diperolehnya. Biaya tetap adalah sewa tanah, pajak, alat-alat pertanian, iuran irigasi, dan lainnya. Biaya tidak tetap terdiri dari biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja, biaya panen, biaya angkutan. (Soekartawi, 2008:64)

Kata "produksi" berasal dari kata "produksi" dalam bahasa Inggris. Kata "produksi" dapat didefinisikan sebagai proses menghasilkan hasil, atau penghasilan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Selain itu, pembuatan dan hasil adalah dua definisi tambahan dari produksi.

Pengertian produksi tersebut mencakup segala kegiatan, termasuk prosesnya, yang dapat menciptakan hasil, penghasilan, dan pembuatan. Oleh karena itu, produksi mencakup banyak aktivitas, seperti pabrik membuat beberapa pasang sepatu, ibu rumah tangga memasak makan

malam untuk keluarga, petani memanen padi di sawah, dan sebagainya. (Damsar, 2009:67)

Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua biaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan faktor produksi dan bahan mentah yang akan digunakan untuk membuat produk yang diproduksi oleh perusahaan, atau sebagai biaya yang dikeluarkan oleh petani selama proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai (Yustina, 2002:18)

Produksi dan biaya produksi mirip dengan mata uang logam dengan dua sisi. Dalam hal produksi, biaya diukur dengan uang. Karena itu, perbandingan hasil produksi harus melebihi biaya yang digunakan, dan diharapkan biaya produksi dapat dikurangi dalam rasio perbandingan tersebut. Meningkatnya biaya tidak selalu berarti lebih banyak hasil produksi. Biaya produksi secara garis besar dibagi menjadi tiga biaya—biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung disebut biaya utama, dan biaya overhead dan tenaga kerja langsung disebut biaya konversi, yang merupakan biaya yang diperlukan untuk mengubah atau mengubah bahan baku menjadi produk akhir. Setiap petani pasti akan mengeluarkan biaya yang disebut biaya produksi saat melakukan usaha tani. (Mulyadi, 2015:14)

2. Klasifikasi Biaya Produksi

Biaya merupakan salah satu elemen penting dalam proses produksi barang atau jasa. Setiap biaya yang dikeluarkan selama proses produksi akan berdampak pada harga produk yang dihasilkan. Biaya produksi dibagi menjadi dua kategori:

a. Biaya langsung (*eksplisit*)

merupakan biaya yang dibuat oleh bisnis yang dicatat secara akuntansi dan terdiri dari pembayaran uang untuk mendapatkan bahan mentah dan komponen produksi yang dibutuhkan. Seperti : Biaya untuk membayar listrik, membeli bahan baku pembuatan produk, membayar asuransi, dan sebagainya.

b. Biaya tersembunyi (*Imputed cost*)

Merupakan perkiraan pengeluaran terhadap produksi yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri. Contoh: Modal sendiri yang digunakan dalam perusahaan, dan bangunan perusahaan yang dimilikinya.

Cara menaksir pengeluaran tersebut dapat dilakukan dengan melihat pendapatan yang paling tinggi yang diperoleh apabila produsen itu bekerja di perusahaan lain, modal dipinjamkan atau disesuaikan dengan kegiatan lain, dan bangunan yang dimilikinya disewakan kepada orang lain.

Analisis biaya produksi harus membedakan antara dua jangka waktu: jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek, perusahaan dapat menambah salah satu faktor produksi dalam proses produksi, tetapi dalam jangka panjang, semua faktor dapat berubah. Karena ada perbedaan pada faktor-faktor yang mengalihkan, perubahan ini perlu dilakukan.

3. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Lama Penggunaannya

a. Biaya Investasi (*Instrument Cost*)

Adalah biaya yang kegunaannya dapat bertahan lama. Untuk biaya investasi, biasanya ada batasan waktu lebih dari satu tahun. Batas satu tahun ditetapkan berdasarkan kebiasaan bahwa anggaran direncanakan dan dilaksanakan selama satu tahun. Biaya investasi biasanya terkait dengan kapasitas produksi dan pembangunan atau pengembangan infrastruktur fisik.

b. Biaya Operasional (*Operasional Cost*)

Adalah biaya yang diperlukan untuk menjalankan aktivitas selama proses produksi dan akan habis dalam waktu yang relatif singkat, biasanya kurang dari satu tahun. Tujuan biaya operasional adalah untuk mengelola sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan aktivitas dalam upaya mempertahankan dan menghasilkan pendapatan.

Contoh: Biaya obat, biaya makan, gaji pegawai, air, listrik dan sebagainya.

b. Biaya Pemeliharaan (*Maintenance Cost*)

Adalah biaya yang dikeluarkan untuk mempertahankan aktiva, produk, atau jasa dalam kondisi baik. Dengan kata lain, biaya pemeliharaan terlibat dalam proses operasional bisnis, seperti pergantian peralatan, perbaikan produksi, dan biaya bahan habis pakai.

Contohnya: Biaya pemeliharaan gedung, pemeliharaan kendaraan dan sebagainya. (Ramadhani,dkk. 2020)

4. Perilaku Biaya Produksi

Sebagian besar keputusan yang diambil oleh manajemen memerlukan informasi biaya yang didasarkan pada perilakunya. Oleh sebab itu perlu diketahui penggolongan biaya atas dasar perilakunya. Yang dimaksud dengan perilaku biaya adalah pola perubahan biaya dalam kaitannya dengan perubahan volume kegiatan atau aktivitas perusahaan (misal volume produksi atau penjualan). Klasifikasi biaya yakni:

a. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah sebagai biaya yang totalnya meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas. Biaya variabel termasuk biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, beberapa perlengkapan, beberapa tenaga kerja tidak langsung, alat-alat kecil, pengerjaan ulang dan unit-unit yang rusak. Biaya variabel biasanya dapat diidentifikasi langsung dengan aktivitas yang menimbulkan biaya tersebut. Jika kuantitas barang yang diproduksi bertambah maka biaya juga bertambah sebesar perubahan kuantitas dikalikan biaya variabel per satuan. Begitu juga jika kuantitas barang yang diproduksi menurun. Contoh :Pemakaian bahan baku

b. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara total tidak berubah ketika aktivitas bisnis meningkat atau menurun. Meskipun beberapa jenis

biaya terlihat sebagai biaya tetap, semua biaya sebenarnya bersifat variabel dalam jangka panjang. Biaya tetap adalah biaya yang memiliki karakteristik tersebut:

- 1) Biaya tetap jumlah totalnya tetap konstan dengan rentang waktu tertentu, tidak dipengaruhi dengan oleh volume kegiatan atau aktivitas dengan tingkatan tertentu
- 2) Biaya tetap per unit (unit cost) berubah berbanding terbalik dengan perubahan volume kegiatan, semakin tinggi volume kegiatan, maka semakin rendah volume kegiatan, namun sebaliknya semakin rendah volume kegiatan semakin tinggi volume kegiatan. Contoh dari biaya tetap adalah biaya overhead pabrik tetap, adm & umum tetap.

c. Biaya Semivariabel

Biaya semivariabel adalah sebagai biaya yang memperlihatkan baik karakteristik karakteristik dari biaya tetap maupun biaya variabel. Contohnya biaya listrik, biaya air, biaya perlengkapan, biaya pemeliharaan dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Terdapat dua alasan mengapa karakteristik semivariabel dimiliki oleh beberapa jenis pengeluaran:

- 1) Pengaturan minimum mungkin diperlukan, atau kuantitas minimum dari perlengkapan atau jasa mungkin perlu digunakan untuk memelihara kesiapan eroperasi. Diluar tingkat biaya minimum ini, yang biasanya bersifat tetap tambahan biaya bervariasi terhadap volume
- 2) Klasifikasi akuntansi, baik berdasarkan objek pengeluaran maupun fungsi, umumnya mengelompokan biaya tetap dan biaya variabel secara bersama-sama.

5. Macam-Macam Biaya Produksi

Menurut Daniel (2004:56), Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan oleh petani selama proses produksi atau sebagai kompensasi yang diterima oleh pemilik faktor produksi. Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak bergantung pada besar

kecilnya produksi, seperti sewa uang, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan dengan besar kecilnya produksi, seperti bibit, pupuk, obat-obatan, dan sebagainya.

Biaya dalam usaha tani dapat dibedakan menjadi beberapa macam yaitu:

- a. Biaya tetap, biaya yang harus dikeluarkan oleh petani yang tidak habis dalam satu produksi, seperti membajak tanah pertanian, retribusi air, gaji karyawan tetap, premi asuransi, kerusakan alat pertanian, dan bangunan pertanian.
- b. Biaya variabel: biaya yang besar dan kecilnya bergantung pada jumlah produksi, seperti pupuk, herbisida, upah langsung petani, dan alat pertanian.

6. Elemen-Elemen Biaya Produksi

Dalam proses produksi, dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan besar yakni:

- a. Biaya bahan langsung

Biaya bahan langsung timbul karena pemakaian bahan untuk pembuatan suatu barang. Biaya bahan langsung merupakan harga pokok bahan yang dipakai dalam produksi untuk membuat barang. Terdapat dua macam metode pencatatan biaya bahan baku yang dipakai dalam produksi, antara lain:

- 1) Metode mutasi persediaan (perpetual inventory method) mencatat setiap perubahan persediaan dalam rekening persediaan sehingga jumlah persediaan dapat diketahui setiap saat.
- 2) Metode persediaan fisik (physical inventory method) mencatat setiap perubahan persediaan dalam rekening persediaan sehingga jumlah persediaan baru dapat diketahui ketika periode akuntansi tiba di akhir.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi biaya bahan baku yaitu:

- 1) Potongan pembelian, yang dihitung sebagai pengurangan dari harga pokok bahan baku yang dibeli;

- 2) Biaya transportasi atau pengiriman, yang dihitung sebagai pengurangan dari biaya transportasi atau pengiriman; dan
- 3) Biaya penyimpanan dan pengolahan bahan baku, yang terjadi ketika bahan baku yang dibeli oleh perusahaan banyak sehingga tidak habis dalam satu proses produksi. Penyimpanan dan pengolahan bahan baku melibatkan banyak kegiatan dan bagian yang terkait, jadi sulit untuk mengatur biaya yang terjadi. Akibatnya, biaya ini dianggap sebagai overhead yang dibebankan berdasarkan tarif. Bisnis jagung membutuhkan bahan langsung seperti pupuk, racun rumput, dan racun hama.

b. Biaya Tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja, bersama dengan biaya overhead pabrik, merupakan salah satu biaya konversi. Biaya tenaga kerja adalah biaya yang timbul karena tenaga kerja yang digunakan untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Gaji dan upah yang diberikan tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses pengolahan produk disebut biaya tenaga kerja langsung.

- 1) Penggolongan berdasarkan fungsi pokok perusahaan, yaitu:
 - a) Biaya tenaga kerja produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk dibebankan pada biaya tenaga kerja yang timbul akibat proses produksi, seperti gaji karyawan bagian produksi.
 - b) Biaya tenaga kerja administrasi, pada umumnya biaya tenaga kerja administrasi yang dikeluarkan untuk proses yang berkaitan dengan keadministrasian, seperti gaji karyawan bagian akuntansi dan pengolahan data.
- 2) Penggolongan berdasarkan departemen: Dalam kategori ini, perusahaan digolongkan berdasarkan departemen yang ada di dalamnya. Sebuah perusahaan kertas memiliki tiga departemen, yaitu pulpen, kertas, dan penyempurnaan, dan biaya tenaga kerja dibagi berdasarkan departemen-departemen ini.

- 3) Penggolongan berdasarkan jenis pekerjaan, yakni digolongkan berdasarkan jenis pekerjaan yang ada pada setiap departemen di perusahaan seperti dalam departemen produksi tenaga kerja terdiri dari mandor, operator, dll. Biaya tenaga kerja yang muncul adalah upah mandor, upah operator, dll
 - 4) Penggolongan berdasarkan hubungan dua membedakan biaya tenaga kerja ke dalam tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung dibebankan dalam unsur biaya produksi sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung dibebankan pada biaya *Overhead* pabrik. Selain itu juga terdapat pengklasifikasian biaya tenaga kerja ke dalam tiga golongan besar, yaitu:
 - a) Gaji dan upah, yaitu jumlah gaji dan upah bruto dikurangi potongan-potongan seperti pajak penghasilan karyawan, biaya asuransi hari tua, dll. Cara perhitungan upah karyawan adalah tarif upah dikali dengan jam kerja karyawan
 - b) Premi lembur, premi lembur akan diberikan apabila karyawan bekerja lebih dari 40 jam dalam satu minggu
 - c) Biaya-biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja *Setup Time* (biaya pemula produksi) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memulai produksi. *Idle Time* (Waktu menganggur) adalah biaya yang terjadi apabila ada hambatan-hambatan, kerusakan mesin atau kekurangan pekerjaan, sehingga menimbulkan waktu menganggur bagi karyawan biaya yang dikeluarkan selama waktu menganggur ini diperlakukan sebagai unsur biaya *overhead* pabrik. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan cara menghitung biaya tenaga kerja langsung sebagai berikut:
(Biaya Tenaga Kerja Langsung-Jumlah Produksi x Tarif TKL)
- c. Biaya *Overhead* pabrik

Selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, yang terdiri dari biaya bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, dan biaya pabrik lainnya, biaya overhead pabrik adalah komponen biaya produksi.

Biaya *overhead* pabrik dapat digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut sifatnya, seperti: biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya reparasi dan pemeliharaan, biaya penyusutan aktiva tetap.
- 2) Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, diantaranya: biaya *overhead* pabrik tetap, biaya *overhead* pabrik variabel, biaya *overhead* pabrik semi variabel.
- 3) Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut hubungannya dengan departemen antara lain, yaitu: biaya *overhead* pabrik langsung departemen, biaya *overhead* pabrik tidak langsung departemen.

Penentuan biaya *overhead* pabrik dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

- 1) Menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik
- 2) Memilih dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik kepada produk
- 3) Menghitung tarif biaya *overhead* pabrik. (Mulyadi, 2010:193-196)

7. Komponen Biaya Produksi

Biaya produksi biasanya terdiri dari tiga komponen utama: biaya bahan baku (bahan baku), biaya tenaga kerja langsung (tenaga kerja), dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi dibagi menjadi biaya produksi langsung dan tidak langsung.

a. Biaya produksi langsung adalah biaya yang terjadi karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya ini langsung diperhitungkan kedalam harga produksi yang terdiri atas biaya-biaya berikut:

- 1) Biaya bahan langsung, artinya semua bahan baku untuk membentuk suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari barang jadi dan

dapat langsung diperhitungkan dalam harga pokok produksi, seperti kertas pada percetakan, benang pada tekstil

- 2) Biaya tenaga kerja langsung, artinya upah untuk para pekerja yang secara langsung untuk membuat produk dan jasa dapat langsung diperhitungkan kedalam harga pokok produk, seperti upah tukang.
- b. Biaya produksi tidak langsung adalah biaya selain biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang terjadi di pabrik. Biaya ini lazim disebut dengan biaya *overhead* pabrik (BOP), dikelompokkan menjadi biaya-biaya berikut:
- 1) Biaya bahan penolong, bahan yang diperlukan untuk pembuatan produk dan penggunaannya relatif kecil.
 - 2) Biaya tenaga kerja tidak langsung, upah untuk tenaga kerja yang secara tak langsung berhubungan dengan pembuatan produk
 - 3) Biaya produksi tak langsung lainnya, seperti biaya penyusutan mesin, asuransi dan perlengkapan mesin.

8. Fungsi Biaya Produksi

Ekonomi biasanya memperhatikan fungsi produksi secara mikro, yaitu melihat hubungan antara masukan dan pengeluaran dalam produksi. Fungsi produksi menunjukkan hubungan antara jumlah faktor produksi (masukan) dan jumlah produksi (luaran).

Dalam ilmu ekonomi, biaya adalah waktu yang dihabiskan untuk menghasilkan sesuatu, apakah itu dalam bentuk uang atau tidak. Analisa biaya menjelaskan bagaimana biaya dan kegiatan produksi berhubungan. Biaya produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan bahan mentah dan faktor produksi yang akan digunakan untuk membuat produk yang diproduksi oleh perusahaan. (Rianto, 2010:167)

9. Tujuan Produksi

Tujuan barang dan jasa diproduksi yaitu:

- a. Memenuhi Kebutuhan manusia, manusia memiliki beragam kebutuhan terhadap barang dan jasa. Itu semua harus dipenuhi dengan kegiatan produksi. Apalagi jumlah manusia terus bertambah.
- b. Mencari keuntungan/laba dengan memproduksi barang dan jasa, produsen (orang yang memproduksi) berharap bisa menjualnya dengan memperoleh laba sebanyak-banyak.
- c. Menjaga kelangsungan hidup perusahaan produksi barang dan jasa, produsen akan memperoleh pendapatan dan laba dari penjualan produknya. Pendapatan dan laba tersebut dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan termasuk kehidupan para karyawan.
- d. Meningkatkan mutu dan jumlah produksi Produsen selalu berusaha memuaskan keinginan konsumen. Dengan berproduksi, produsen punya kesempatan melakukan uji coba/eksperimen untuk meningkatkan mutu sekaligus jumlah produksinya agar lebih baik dari produksi sebelumnya. (Chumiatus, 2004:127)

10. Konsep Biaya Produksi Dalam Ekonomi Islam

Dalam bukunya yang berjudul "Ekonomi Islam", Monzer Kahf memberikan penjelasan mendalam tentang motif-motif produksi. Menurutnya, tujuan ideologi umat muslim adalah produksi, yang berarti mengambil manfaat dari setiap partikel di alam semesta. Ini jelas karena merupakan tanggung jawab keagamaan manusia terhadap dunia dan langsung bersumber dari perspektif Islam tentang manusia dan alam semesta. Karena Islam mencapai tujuan ini dengan dua tujuan: ajaran hukum dan etika (akhlak). Dalam perspektif Islam, produksi adalah upaya untuk meningkatkan kedua keadaan material dan moral seseorang sebagai cara untuk mencapai tujuan akhirat (Aziz, 2013:146)

Secara garis besar setiap kepentingan manusia yang sesuai dengan aturan dan prinsip syariat harus menjadi target dari suatu kegiatan produksi, dimana produksi adalah proses mencari, mengalokasikan, dan mengolah sumber daya menjadi output dalam rangka meningkatkan dan

memberi masalah bagi manusia (Rianto, 2010:150). Berikut dalam alquran surah albaqarah ayat 22 tentang biaya produksi.

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَّكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya : *Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; Karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah[30], padahal kamu Mengetahui.*

D. Hubungan Antar Variabel

Teori yang menjelaskan bagaimana jumlah produksi, dan biaya produksi mempengaruhi pendapatan petani padi dapat dilihat dalam konteks ekonomi pertanian dan mikroekonomi. Ketiga faktor ini berinteraksi untuk menentukan pendapatan yang diterima petani padi. Mari kita telaah lebih dalam tentang pengaruh masing-masing faktor tersebut berdasarkan teori ekonomi yang ada.

1. Hubungan Jumlah Produksi dan Pendapatan Petani Padi

Jumlah produksi padi merujuk pada total hasil yang diperoleh petani dari proses produksi. Semakin besar jumlah produksi, semakin besar potensi pendapatan petani, asalkan harga dan biaya produksi tetap stabil. Namun, perlu dicatat bahwa peningkatan produksi tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan karena beberapa faktor lain yang memengaruhi.

Teori Hukum Hasil Berkurang (Law of Diminishing Returns) Hukum ini menjelaskan bahwa dengan meningkatkan jumlah input (misalnya tenaga kerja, pupuk, dan air), hasil produksi akan meningkat, tetapi pada titik tertentu, tambahan input akan menghasilkan tambahan output yang lebih kecil. Artinya, setelah mencapai tingkat tertentu, penambahan input lebih lanjut mungkin tidak memberikan peningkatan jumlah produksi yang signifikan.

Dalam teori produksi, hubungan antara jumlah input (benih, tanah, pupuk, tenaga kerja) dan output (hasil padi) menggambarkan produktivitas. Jumlah produksi yang tinggi, jika dikelola dengan baik, akan meningkatkan pendapatan petani, namun efisiensi dalam proses produksi sangat penting. Jika produksi meningkat tetapi dengan biaya yang lebih tinggi pendapatan petani mungkin tidak maksimal.

2. Hubungan Biaya Produksi dan Pendapatan Petani Padi

Biaya produksi adalah total pengeluaran yang dikeluarkan petani untuk memproduksi padi, termasuk biaya benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Biaya produksi yang tinggi akan mengurangi pendapatan petani, meskipun jumlah produksi stabil.

Dalam ekonomi, biaya produksi mencakup biaya tetap dan variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah terlepas dari jumlah produksi, seperti sewa lahan, sementara biaya variabel (seperti biaya benih, pupuk, dan tenaga kerja) berubah seiring dengan jumlah produksi. Biaya marjinal adalah biaya tambahan untuk menghasilkan satu unit produk tambahan. Biaya produksi yang lebih tinggi berarti laba petani akan semakin kecil, bahkan jika jumlah produksi tetap.

Dalam produksi pertanian, petani mungkin dapat mengurangi biaya per unit dengan meningkatkan skala produksi, asalkan ada efisiensi dalam penggunaan input. Sebaliknya, jika tidak ada peningkatan efisiensi, biaya produksi per unit mungkin akan tetap tinggi atau bahkan meningkat, yang dapat merugikan petani.

Jika petani dapat menekan biaya produksi melalui efisiensi, misalnya dengan menggunakan pupuk yang lebih murah atau mengadopsi teknologi yang mengurangi biaya, maka pendapatan mereka bisa meningkat meskipun jumlah produksi tetap.

Interaksi Antara Jumlah Produksi dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi Ketiga faktor ini jumlah produksi, dan biaya produksi saling berinteraksi dalam menentukan pendapatan petani padi.

Berikut adalah contoh pengaruh ketiganya secara bersamaan:

1. Jika jumlah produksi stabil, dan biaya produksi menurun (misalnya karena efisiensi atau penggunaan teknologi baru), pendapatan petani bisa meningkat signifikan.
2. Jika jumlah produksi stabil, tetapi biaya produksi sangat tinggi maka pendapatan petani akan tertekan bahkan jika mereka hanya memproduksi sedikit padi.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Sebelum melakukan penelitian, maka terlebih dahulu mengamati dan mencermati hasil penelitian yang terdahulu dan relevan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2021 telah ditulis dalam jurnal ilmiah mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, atas nama Achmad Royhanah Arrasyid “Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani”. Dalam penelitian tersebut penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dan hasil kesimpulan dari penelitian tersebut adalah hasil analisis uji-t menunjukkan tingkat signifikan X_1 sebesar 0,041 ($0,041 < 0,05$), dan nilai thitung sebesar 1,129, tingkat signifikan X_2 sebesar 0,002 ($0,002 < 0,05$) dan nilai t sebesar 3,065. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa pengaruh kenaikan harga produk insektisida terhadap signifikan panen padi.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh saya, yang juga menggunakan pendekatan Teori Produksi dalam menganalisis topik tersebut.

2. Pada jurnal ilmiah mahasiswa UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, atas nama Kartika Sari “Pengaruh Harga dan Produksi Karet Terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Aurcino Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo” Dalam penelitian ini data diperoleh secara primer yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hari pengisian koisioner dan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga karet berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Aurcino Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo, produksi karet berpengaruh positif dan

signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Aurcino Kec. VII Koto Kabupaten Tebo, harga dan produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani karet di Desa Aurcino Kec. VII Koto Kabupaten Tebo. Teori yang digunakan dalam penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang saya lakukan, yang juga.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori produksi sebagai landasan teori. Teori ini menekankan bahwa output atau pendapatan yang dihasilkan oleh pelaku ekonomi, seperti petani, sangat dipengaruhi oleh kombinasi input seperti jumlah produksi dan biaya produksi. Teori ini relevan untuk menganalisis sejauh mana faktor-faktor produksi tersebut berpengaruh terhadap pendapatan petani.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan pada penelitian relevan tersebut, yang menggunakan teori pendapatan, di mana fokus analisis lebih diarahkan pada bagaimana pendapatan diterima, dibelanjakan, dan distribusinya dalam masyarakat. Teori tersebut lebih menekankan aspek hasil akhir dari kegiatan ekonomi, bukan pada proses produksi itu sendiri.

Dengan demikian, meskipun objek kajian dalam kedua penelitian ini sama, yaitu pendapatan petani, perbedaan utama terletak pada sudut pandang teoritis yang digunakan. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada proses produksi sebagai penentu pendapatan, sedangkan penelitian sebelumnya lebih fokus pada analisis distribusi pendapatan.

3. Pada tahun 2023 telah ditulis dalam jurnal ilmiah mahasiswi Universitas Negeri Medan atas nama Noni Rozaini, "Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Cabai di Kecamatan Doloksanggul Kabupateng Humang Hasundutan". Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, hasil penelitian ini mengkaji pengaruh parsial, pengaruh simultan dan koefisien determinasi. Seluruh data penelitian ini menggunakan alat analisis Eviess 9, dapat diketahui bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani cabai di Kecamatan Doloksanggul, harga jual berpengaruh positif terhadap pendapatan petani cabai di Kecamatan Doloksanggul, secara simultan

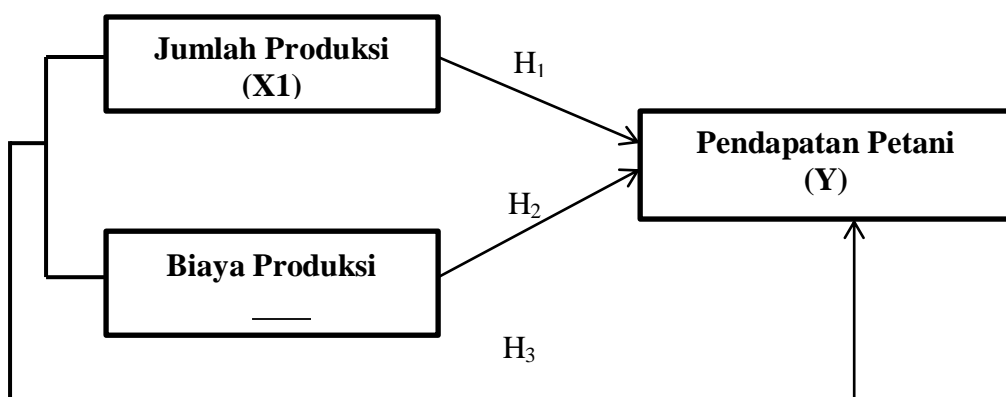
biaya produksi dan harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu meneliti petani cabe , sedangkan penelitian ini meneliti petani padi.

4. Pada tahun 2022, telah ditulis dalam jurnal ilmiah mahasiswa Universitas Darussalam Ambon, atas nama Ahmad Teuhelelu “Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Kopra di Desa Piru”, dengan hasil kesimpulan bahwa berdasarkan uji parsial biaya produksi dapat mempengaruhi pendapatan petani Kopra di wilayah tersebut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan petani dan sama menggunakan metode kuantitatif. Perbedaan antara kedua penelitian terletak pada objek yang diteliti yaitu penelitian ini meneliti kelapa sedangkan penulis meneliti padi.
5. Pada tahun 2022, telah ditulis dalam jurnal ilmiah mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Suka, atas nama Nurul Nasiyrah dkk “Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan pada UMKM Kolam Pancing Bado Tanjung Morawa” dengan hasil secara parsial biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kolam Pancing Bado, sedangkan harga jual berpengaruh negatif terhadap pendapatan kolam Pancing Bado Sementara hasil pengujian secara simultan biaya produksi dan harga secara bersamaan berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan pada kolam Pancing Bado. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan. Sedangkan perbedaannya penelitian ini meneliti pendapatan pada UMKM kolam pancing dan daerahnya ada di tanjung morawa, sedangkan penulis meneliti pendapatan petani padi di Nagari Limo Kaum.

F. Kerangka Berfikir

Dalam kerangka fikir perlu dijelaskan secara teoritis antara variabel bebas variabel terikat. Berdasarkan pada urain sebelumnya maka kerangka fikir peneliti dalam penelitian ini adalah pendapatan petani (sebagai variabel terikat) yang dipengaruhi oleh jumlah produksi dan biaya produksi padi (sebagai variabel bebas). Secara sistematis kerangka fikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



G. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan didasarkan teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dalam pengumpulan data. Hipotesis tersebut akan ditolak jika salah, dan akan diterima jika fakta-fakta yang membenarkan, dimana hipotesis nol atau tidak berpengaruh dilambangkan dengan H_0 dan hipotesis alternative atau berpengaruh dilambangkan dengan H_a . Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha1: Jumlah produksi padi berpengaruh terhadap pendapatan petani di Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

- H01: Jumlah produksi padi tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani di Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.
- Ha2: Biaya produksi padi berpengaruh terhadap pendapatan petani di Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.
- H02: Biaya produksi padi tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani di Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.
- Ha3: Jumlah produksi dan biaya produksi padi berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.
- H03: Jumlah produksi dan biaya produksi padi tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang memiliki tujuan utama membuktikan hubungan sebab akibat atau hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel yang diteliti. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel independent, sedangkan variabel yang terpengaruhi disebut dependent (Muhammad Arsyam, 2020).

Berdasarkan pokok permasalahan, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini, variabel terikat adalah pendapatan petani (Y), serta yang merupakan variabel bebas adalah jumlah produksi (X1), dan biaya produksi (X2).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Alasan tempat sebagai lokasi penelitian karena di Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. mayoritas mata pencarian penduduk adalah petani padi dan memiliki luas lahan yang potensi untuk dikelola oleh masyarakat dan juga karena terjangkau oleh peneliti.

Tabel 3. 1
Waktu Riset

No	Uraian Kegiatann	Waktu Penelitian						
		2025						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1	Observasi Awal	■						
2	Pengajuan Proposal	■						
3	Membuat dan Bimbingan Proposal Skripsi		■					
4	Seminar Proposal			■				
5	Bimbingan Setelah Seminar			■				
6	Mengumpulkan dan Menyiapkan Data Penelitian				■			
7	Mengolah Data				■			
9	Membuat Pelaporan					■		
10	Bimbingan Skripsi					■	■	
11	Sidang Munaqasyah							■

Sumber: Olahan Penelitian

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi (Sugiyono, 2017:215) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian merupakan kumpulan dari seluruh elemen yang dijadikan sasaran sebanyak 1300 orang dari data kantor wali nagari tahun 2023, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Populasi

No	Petani Padi Nagari Limo Kaum	Petani Padi
1	Jorong Dusun Tuo	170
2	Jorong Koto Gadih	185
3	Jorong Balai Batu	120
4	Jorong Balai Labuah Ateh	130
5	Jorong Balai Labuah Bawah	150
6	Jorong Tigo Tumpuak	135
7	Jorong Piliang	215
8	Jorong Kubu Rajo	195
	Jumlah	1300

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang dapat diwakili dari seluruh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah petani yang ada di Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar dengan jumlah sampel 93 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling acak sederhana. Penentuan sampel menggunakan rumus :

$$\text{Slovin } n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

N : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : eror / persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel

yang ditolelir atau di inginkan sebesar 10% atau 0,1.

$$n = \frac{1.300}{1+(1300 \cdot 0,1^2)}$$

$$n = \frac{1.300}{1+(4.137 \cdot 0,01)}$$

$$n = \frac{1.300}{14,00}$$

$$n = 92,86$$

$$n = 93$$

D. Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan membagikan angket kuesioner kepada petani yang mana terdiri dari sejumlah pertanyaan yang menggunakan skala angka dengan alternative empat jawaban. Responden akan mengisi jawaban yang tepat dengan memilih salah satu jawaban yang tepat dari lima jawaban yang disediakan, dan hasil jawaban dari responden akan dihitung melalui SPSS. Dalam penelitian ini, instrumen angket kuesioner digunakan dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan jumlah produksi, kualitas padi, dan pendapatan petani.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Angket atau Kuesioner

Angket disebut juga dengan Kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab . Untuk mencari data tentang usahatani pada Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner ini merupakan hal yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur, dan diharapkan dari responden (Sugiyono, 2014)

Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan angket digunakan sebagai metode utama untuk mengetahui pengaruh jumlah produksi dan kualitas padi terhadap pendapatan petani Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar, yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk diisi atau dijawab. Dalam angket ini sendiri terdiri dari beberapa halaman pertanyaan yang mewakili dari setiap indikator variabel yang telah ditentukan. Pengukuran variabel akan ditentukan dengan skala angka yang menggunakan metode scoring. Skala angka adalah Skala angka adalah

salah satu jenis skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengukur sikap, persepsi, atau penilaian responden terhadap suatu pernyataan dengan menggunakan angka sebagai representasi nilai.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini untuk mendapatkan data tentang profil dan perkembangan pertanian di Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, notulen, gambar, dan sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mencapai tujuan penelitian dan menjawab pertanyaannya, angket kuesioner didistribusikan ke populasi dan sampel penelitian. Untuk penelitian ini, metode analisis data berikut digunakan :

1. Uji Asumsi Klasik.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian dan sebaliknya dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian. Untuk menafsirkan apakah data yang diuji berdistribusi normal atau tidak, maka dapat dilakukan dengan cara menggunakan uji *one-sample kolmogorov-smirnov test* (Setiawati, 2021). Jika hasil *kolmogorov smirnov* menunjukkan nilai signifikan diatas $\alpha = 0,05$ maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil *kolmogorov smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah $\alpha = 0,05$ maka data residual terdistribusi dengan tidak normal. Dengan menggunakan bantuan *statistical product and service solution (SPSS) 26 for windows* (Wiratna Suwarjeni, 2015:52)

b. Uji Multikolinieritas

Pertama kali sekali dikenalkan oleh Ragnar Frisch pada tahun 1934, yang mendefinisikan bahwa hubungan linear yang *perfect* atau *exact* diantara sebagian atau semua variabel bebas pada suatu model regresi, sehingga akan menyulitkan mengidentifikasi variabel penjelas dan variabel yang dijelaskan.

(Dalimunthe, 2007 :101), bahwa multikolinieritas dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila menggunakan pendekatan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk menguji hipotesisnya maka kriteria atau ukuran yang akan digunakan adalah :

- 1) Apabila *tolerance value* $<0,1$ atau $VIF > 5$ = terjadi multikolinieritas
- 2) Apabila *tolerance value* $>0,1$ atau $VIF < 5$ = tidak terjadi multikolinieritas

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama tidak ada sama untuk semua pengamatan (Sudarmanto, 2005). Apabila asumsi tidak terjadinya heterokedastitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar (Gujarati, 1997) dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat (Rietveld dan Sumaryanto). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastis atau tidak terjadi heterokedastitas, yakni model tidak ada perubahan untuk setiap amatan tidak dipengaruhi waktu. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heterokedastitas (Dalimunthe dkk, 2007 : 68), menggunakan *Glejser Test* yakni jika probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5%, berarti tidak terjadi heterokedastitas pada model regresi

2. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji hipotesis sebagai berikut :

a. Uji Regresi Linear Berganda

(Dalimunthe dkk, 2007:109) regresi linear berganda ditujukan untuk menentukan hubungan linear variabel jumlah produksi (X1), dan jumlah produksi (X2) terhadap pendapatan petani (Y). Persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Pendapatan Petani

α : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi dari variabel X1 (Jumlah Produksi)

X1 : Jumlah Produksi

β_2 : Koefisien regresi dari variabel X2 (Biaya produksi)

X2 : Biaya Produksi

e : Standar error

b. Uji T (Parsial)

Uji t (t-test) merupakan koefisien regresi secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Uji-t atau sampel t-test merupakan uji parsial. Uji dilakukan dengan melihat derajat signifikan masing-masing variabel bebas :

H_0 : jika variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terkait

H_1 : jika variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tidak bebas

1) Jika probabilitas signifikan $> 0,05$ (α) maka H_0 diterima. Artinya salah satu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.

2) Jika probabilitas signifikan $< 0,05$ (α) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya salah satu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.

Uji hipotesis adalah uji yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dibangun sebelumnya apakah hipotesis tersebut benar atau salah (diterima atau ditolak). Uji hipotesis t-test adalah uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata dari sampel yang diambil sehingga uji-t dikenal dengan istilah uji rata-rata dari sampel sehingga uji-t juga dikenal dengan istilah uji rata-rata (Yusuf & Daris, 2019)

c. Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Pamungkas, 2008:24). Uji F bertujuan untuk mempengaruhi antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan. Secara bebas dengan signifikan sebesar 0,05, dapat disimpulkan (Ghozali, 2011:98).

- 1) Jika nilai Signifikan $> 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.
- 2) Jika nilai Signifikan $< 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu nilai (nilai proporsi) yang mengukur seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi, dalam menerangkan variasi variabel tak bebas (Supranto, 2005 dan Gujarati, 2003). Nilai koefisien determinasi berkisaran antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi R^2 yang kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel-variabel tak bebas secara simultan dalam menerangkan variasi variabel tak bebas amat terbatas. Nilai koefisien determinasi R^2 yang

mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel bebas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Sejarah Nagari Limo Kaum

Nagari Limo Kaum disebut sebagai Nagari yang berdiri lebih awal, karena jauh hari sebelum bernama Nagari Limo Kaum bertempat di Dusun Tuo yang sekarang menjadi salah satu Jorong di Nagari Limo Kaum saat ini, merupakan pusat kekuasaan Datuak Parpatiah Nan Sabatang yang menjadi pucuk pimpinan kelurahan Bodi Caniago. Di tempat ini masih dapat kita lihat saksi bisu dari sebuah ikrar kesepakatan pembagian wilayah antara Datuak Parpatiah Nan Sabatang dengan Datuak Katumangguangan yang menjadi pucuk pimpinan kelurahan Koto Piliang, yaitu sebuah batu yang berlubang di tengahnya karena ditikam dengan keris atau biasa disebut “Batu Batikam”. Dari Dusun Tuo ini penduduk terus berkembang hingga pada akhirnya terbentuklah kelompok – kelompok yang disebut kaum sampai sebanyak lima rumpun kaum yaitu :

- a. Kaum Tigo Tapian.
- b. Kaum Balai Labuah.
- c. Kaum Kubu Rajo.
- d. Kaum Piliang, dan
- e. Kaum Koto Gadih.

Dari kesepakatan bersama kelima pimpinan kaum yang telah ada ini maka dibentuklah sebuah Nagari yang diberi nama Nagari Limo Kaum dan saat itu kepemimpinan Nagari telah mulai ada, selanjutnya pada masa penjajahan Belanda awal abad kedelapan belas Masehi dibentuklah Pemerintahan, hal ini dapat dilihat dari sejarah berdirinya Masjid Raya Limo Kaum karena pada waktu itu telah ada “Angku Palo” sebutan untuk Wali Nagari saat itu yang ikut bersama-sama dengan masyarakat dalam melaksanakan pembangunannya.

2. Kondisi Umum Nagari Limo Kaum

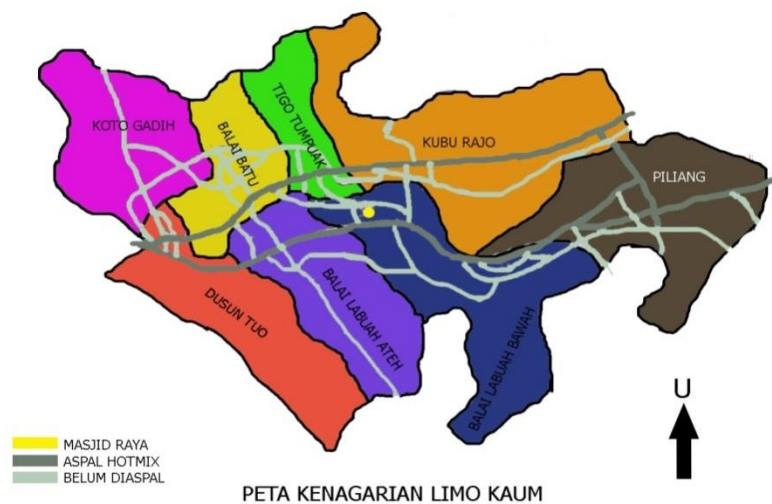
a. Geografis Nagari Limo Kaum

Secara administrasi Nagari Limo Kaum berbatasan dengan :

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Nagari Baringin
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Nagari Rambatan
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan Nagari Cubadak
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan Nagari Baringin

Yang terdiri dari 8 jorong, yaitu :

- 1) Jorong Dusun Tuo
- 2) Jorong Koto Gadih
- 3) Jorong Balai Batu
- 4) Jorong Tigo Tumpuk
- 5) Jorong Balai Labuah Ateh
- 6) Jorong Balai Labuah Bawah
- 7) Jorong Kubu Rajo
- 8) Jorong Piliang



Gambar 4. 1
Peta Nagari Lima kaum

Luas Nagari Limo Kaum: 23 km² atau 46% dari luas wilayah Kecamatan Limo Kaum. Nagari Limo Kaum adalah ibukota Kecamatan

Lima Kaum, berjarak 10 km dari ibu kota kabupaten. Ketinggian: 983 m di atas permukaan laut.

b. Demografi nagari limo kaum

1) Jumlah penduduk

Secara teoritis jumlah penduduk akan berpengaruh terhadap pembangunan suatu daerah. Jumlah penduduk yang banyak dapat menjadi faktor yang mendukung pembangunan. Namun bisa jadi sebaliknya jumlah penduduk yang besar juga dapat berdampak buruk terhadap pembangunan serta dapat menjadi beban pembangunan dan menjadi beban pembangunan apabila tidak diperdayakan dan dikendalikan dengan bijak.

Adapun jumlah penduduk nagari lima kaum adalah sebanyak 13.992 jiwa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. 1
Jumah Penduduk Menurut Jorong Di Nagari Lmo Kaum
Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar

No	Nama Jorong	Jumlah Penduduk
1	Dusun Tuo	1.430
2	Koto Gadih	668
3	Balai Batu	886
4	Tigo Tumpuak	577
5	Balai Labuah Ateh	889
6	Balai Labuah Bawah	1.537
7	Piliang	2.831
8	Kubu Rajo	5.174
Jumah		13.992

2) Sex Ratio

Perbandingan jumlah penduduk laki-laki dan perempuan sangat diperlukan pada suatu daerah. Pentingnya sex ratio ini nantinya akan berdampak dalam penyusunan perencanaan

pembangunan jangka menengah karena akan mempengaruhi beberapa kebijakan dan program yang akan dipilih untuk bisa dilaksanakan.

Berdasarkan data terakhir yang peneliti dapatkan dari data base penduduk Nagari Limo Kaum Kecamatan Tanah Datar didapatkan jumlah penduduk laki-laki adalah sebesar 6.963 orang dan penduduk perempuan sebesar 7.029 orang. Pembagiannya secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2
Jumlah Penduduk Per Jorong Di Nagari Limo Kaum
Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar

No	Nama Jorong	Laki-Laki	Perempuan
1	Dusun Tuo	718	712
2	Koto Gadih	345	323
3	Balai Batu	438	448
4	Tigo Tumpuak	275	302
5	Balai Labuah Ateh	450	439
6	Balai Labuah Bawah	755	782
7	Piliang	1.428	1.403
8	Kubu Rajo	2.554	2.620
Jumlah		6.963	7.029
Jumlah Total Keseluruhan		13.992	

B. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden

1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin petani di Nagari Limo Kaum, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar. didapatkan dari data lembar identitas petani yang ada pada kuesioner penelitian yang diberikan kepada petani. Berikut disajikan data responden petani menurut umur secara lebih rinci:

Tabel 4. 3
Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin di Nagari Limo Kaum, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar Jenis Kelamin

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PEREMPUAN	59	63.4	63.4	63.4
	LAKI-LAKI	34	36.6	36.6	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Sumber: Data olahan SPSS 26, 2025

Dan tabel 4.4 di atas, terlihat bahwa jumlah responden petani laki-laki mencapai 34 orang (36,6%), sementara responden perempuan berjumlah 59 orang (63,4%). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah perempuan.

2. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden di Nagari Limo Kaum, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar. berdasarkan tingkat pendidikan terakhir petani diperoleh dari lembar data yang terdapat dalam kuesioner penelitian yang disebarkan kepada petani. Berikut ini adalah data mengenai tingkat pendidikan terakhir responden secara lebih rinci:

Tabel 4. 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Nagari Limo Kaum,

Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	33	35.5	35.5	35.5
	SMP	26	28.0	28.0	63.4
	SMA	32	34.4	34.4	97.8
	SARJANA	2	2.2	2.2	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Sumber: Data olahan SPSS 26, 2025

Parafrase: Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden pada penelitian ini yaitu petani padi di Nagari Limo Kaum, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar. menempuh pendidikan

terakhir ditingkat Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah sebanyak 33 orang atau (35,5%) dari jumlah responden yang ada pada penelitian ini. Petani yang menempuh tingkat Pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 26 orang (28,0%) dari jumlah responden. Petani yang menempuh Pendidikan terakhir tingkat SMA berjumlah 32 orang (34,4%). Sedangkan responden yang jumlahnya paling sedikit di Kecamatan Sungai Beremas adalah petani yang menempuh pendidikan terakhir di tingkat sarjana (S1) sebanyak 2 orang yaitu (2,2%) dari jumlah responden pada penelitian kali ini. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada Pendidikan kali ini menempuh Pendidikan terakhir tingkat sekolah menengah atas (SMA).

3. Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden di Nagari Limo Kaum, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar., berdasarkan usia, diperoleh dari data yang dikumpulkan melalui kuesioner penelitian yang disebarakan kepada para petani. Berikut ini adalah data mengenai tingkat pendidikan terakhir responden secara lebih mendetail

Tabel 4. 5
Karakteristik responden Berdasarkan Usia di Nagari Limo Kaum, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar.

Responden Berdasarkan Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	30-40	10	10.8	10.8	10.8
	41-50	22	23.7	23.7	34.4
	51-60	40	43.0	43.0	77.4
	>60	21	22.6	22.6	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Sumber: Data olahan SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden pada penelitian ini yaitu petani padi di Nagari Limo Kaum, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar.

Paling banyak adalah petani padi berumur antara 30-40 tahun yaitu sebanyak 10 orang (10,8%) dari jumlah seluruh responden pada penelitian

ini. Selanjutnya diikuti oleh responden petani padi yang berusia antara 41-50 tahun sebanyak 22 orang (23,7%) dari jumlah responden. Selanjutnya diikuti oleh responden petani padi yang berusia antara 51-60 tahun sebanyak 40 orang (43,0%) dari jumlah responden. Selanjutnya petani padi yang menjadi responden yang berumur antara >60 berjumlah 21 orang (22,6%). Dapat disimpulkan bahwa petani yang menjadi petani padi paling banyak yaitu berusia 51-60 tahun yaitu sebanyak 40 orang.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa model regresi masing-masing variabel untuk menentukan apakah mereka terdistribusi normal atau mendekati normal terhadap keduanya. Nilai signifikansi di bagian *one* sampel *Kolmogorov Smirnov* diuji untuk menguji normalitas data. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka model regresi berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas penelitian ini:

Tabel 4. 6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	15.9525219
	Std. Deviation	0.94840243
Most Extreme Differences	Absolute	0.077
	Positive	0.060
	Negative	-0.077
Test Statistic		0.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Primer diolah SPSS 26, 2025

Dilihat dari tabel diatas, nilai *asympt* signifikansi (Sig) lebih besar dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa variabel terikat, dan variabel bebas dalam penelitian ini terdistribusi secara normal, seperti yang ditunjukkan oleh tabel di atas, di mana nilai signifikan di bagian uji normal *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0.200.

b. Uji Multikolinearitas

Variabel independen yang memiliki karakteristik yang mirip dengan sesama variabel independen dalam satu model diuji melalui metode multikolineritas. Korelasi yang kuat akan muncul sebagai hasil dari kemiripan variabel independen. Nilai *Tolerance* dan faktor *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat menunjukkan hal ini. Menurut model regresi, multikolineritas terjadi jika nilai *tolerance* < 0,01 dan nilai VIF > 10, dan sebaliknya, jika nilai *tolerance* > 0,01 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolineritas. Berikut hasil uji multikolineritas dari data penelitian ini:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	x1	0.969	1.032
	x2	0.969	1.032

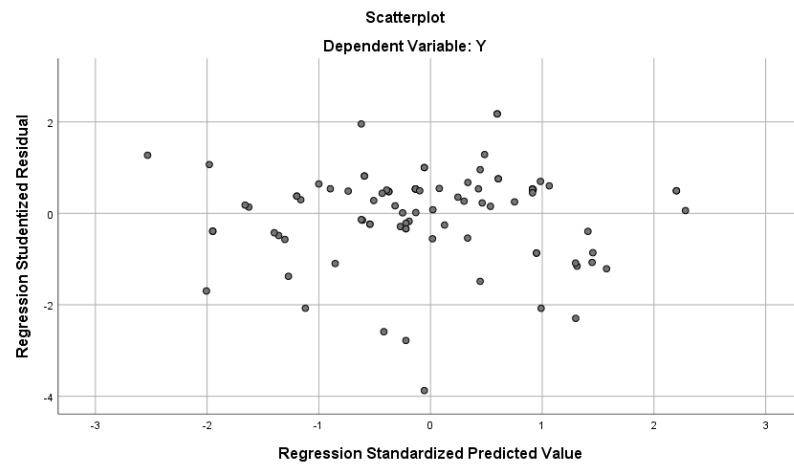
a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer diolah SPSS 26, 2025

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari masing masing variabel tidak terjadi multikolineritas, hal itu dilihat dari nilai tolerance yang > 0,1 dan nilai VIP < 5

c. Uji Heterokedastisitas

Gambar 4. 2
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data Primer diolah SPSS 26, 2025

Hasil uji heteroskedastisitas ditampilkan dalam grafik scatterplot, yang menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak dan merata di atas dan di bawah garis nol tanpa menunjukkan pola khusus. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas karena varians residual tetap konstan di seluruh nilai prediksi. Pola seperti kipas terbuka atau menyempit tidak ada menunjukkan bahwa model tidak memiliki gejala heteroskedastisitas. Kondisi ini sangat penting karena pelanggaran terhadap asumsi homoskedastisitas dapat menyebabkan estimasi regresi tidak efektif dan bias dalam pengujian signifikansi. Setelah asumsi ini dipenuhi, model regresi dapat diinterpretasikan dengan lebih yakin. Oleh karena itu, model yang digunakan dalam penelitian ini dinilai layak untuk melakukan analisis jumlah produksi dan biaya produksi terhadap pendapatan petani di Nagari Limo Kaum, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan linear variabel independen (X_1) dan (X_2) terhadap (Y)

apakah memiliki hubungan positif atau negatif. Hasil analisis linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.081	1.670		0.048	0.962
	x1	0.776	0.140	0.417	5.540	0.000
	x2	0.661	0.098	0.507	6.724	0.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer diolah SPSS 26, 2025

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai konstanta (nilai α) sebesar 0,081, jumlah produksi (nilai β_1) sebesar 0,776, biaya produksi (nilai β_2) sebesar 0,661. Sehingga dapat diperoleh nilai persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 0,081$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan petani padi (Y), maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta pendapatan (Y) sebesar 0,081 menyatakan bahwa jika variabel X1, dan X2 sama dengan nol yaitu akses modal, dan akses pasar maka pendapatan sebesar 0,081
- 2) Koefisien regresi variabel jumlah produksi X1 sebesar 0,776, artinya : Jika terjadi peningkatan variabel X1 sebesar 0,776 maka pendapatan (Y) meningkat sebesar 0,776 atau sebaliknya terjadi penurunan variabel jumlah produksi (X1) sebesar 0,776 maka pendapatan menurun sebanyak 0,776
- 3) Koefisien regresi variabel biaya produksi X2 sebesar 0,661, artinya Jika terjadi peningkatan variabel X2 sebesar 0,661 maka pendapatan

(Y) meningkat sebesar 0,661 atau sebaliknya terjadi penurunan variabel biaya produksi (X2) sebesar 0,661 maka pendapatan menurun sebanyak 0,661

b. Uji T (Parsial)

Bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Uji t menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Pada uji t diasumsikan apabila tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Untuk menguji hipotesis digunakan rumus statistik T sebagai berikut: $93-3 = 1,65156$

Tabel 4. 9
Hasil Uji T (Parisal)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.081	1.670		0.048	0.962
	x1	0.776	0.140	0.417	5.540	0.000
	x2	0.661	0.098	0.507	6.724	0.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer diolah SPSS 26, 2025

Dari tabel diatas, maka diperoleh nilai Ttabel 1,65156 sehingga dapat hasil pengujian sebagai berikut:

- 1) Hasil pengujian T antara variabel jumlah produksi dengan pendapatan memiliki nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($5.540 > 1,65156$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, artinya H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak, serta dapat disimpulkan bahwa jumlah produksi padi berpengaruh terhadap pendapatan petani di Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.
- 2) Hasil pengujian T antara variabel biaya produksi dengan pendapatan memiliki nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($6.724 > 1,65156$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, artinya H_{o2} diterima dan H_{a2}

ditolak, serta dapat disimpulkan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani di Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar Uji F (Simultan)

c. Uji F

Uji F bertujuan untuk mempengaruhi variabel indenpenden dan variabel dependen secara bersamaan dan menunjukkan apakah semua variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara bersamaan. Nilai signifikansi dari Uji F apabila $> 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak dan $< 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Untuk menguji hipotesis digunakan rumus statistik $F = 2,706$

Tabel 4. 10
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	82.751	2	41.375	45.908	0.000 ^b
	Residual	81.115	90	0.901		
	Total	163.866	92			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), x2, x1						

Sumber: Data Primer diolah SPSS 26, 2025

Dari tabel diatas, dapat dilihat fhitung $>$ ftabel ($45.908 > 2,706$). Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_a 3 diterima dan H_o 3 ditolak artinya jumlah produksi dan biaya produksi padi berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

d. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini dilakukan untuk menentukan kemampuan variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi. Nilai *adjusted* R2 yang disesuaikan antara 0 dan 1 adalah hasil uji determinasi Nilai lebih besar dari satu menunjukkan bahwa variabel indenpenden mampu memberikan hampir semua data yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen, dan nilai lebih rendah menunjukkan bahwa variabel

independen sangat terbatas dalam memprediksi variabel dependen. Hasil perhitungan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.711 ^a	0.505	0.494	0.94935
a. Predictors: (Constant), x2, x1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: Data Primer diolah SPSS 26, 2025

Dari tabel diatas hasil perhitungan uji nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,494 artinya 49,4 % variasi Y dapat dijelaskan variabel independen (X1 dan X2) sisanya ($100\% - 49,4 = 50,6\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan menjelaskan “**Pengaruh Jumlah Produksi dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar**”. Berikut adalah Penjelasan tentang variabel dalam penelitian ini :

1. Pengaruh jumlah produksi padi terhadap pendapatan petani padi di Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

Berdasarkan hasil analisis uji T pada data yang telah dilakukan menunjukkan variabel jumlah produksi (X1) berpengaruh terhadap pendapatan petani di Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Hal ini menunjukkan bahwa hasil produksi padi terkait dengan pendapatan petani. Hal ini sejalan dengan teori produksi yang menyatakan bahwa jumlah produksi yang tinggi, jika dikelola dengan baik, akan meningkatkan pendapatan petani.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safiah (2021) dengan judul “Pengaruh Jumlah Produksi Padi Terhadap

Pendapatan Petani dalam Perspektif Islam (RW 12 Gembira, Desa Sanglar, Kec.Reteh), hasil penelitian ini terdapat pengaruh signifikan antara jumlah produksi padi terhadap pendapatan petani dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$.

Apabila harga pasar stabil, peningkatan produksi secara keseluruhan akan meningkatkan penerimaan petani. Hal ini sesuai dengan teori ekonomi mikro yang mengatakan bahwa selama faktor biaya tidak meningkat secara proporsional, peningkatan output petani akan meningkatkan pendapatan rumah tangga mereka. Oleh karena itu, dalam program pengembangan pertanian daerah, strategi untuk meningkatkan produktivitas menjadi prioritas utama (Mulyanto, 2020)

Data lapangan dari wawancara juga menunjukkan bahwa petani dengan lahan yang lebih luas dan jumlah produksi lebih tinggi, seperti Pak Buyung (2.000 gantang dari 1 hektar), memperoleh pendapatan yang lebih besar, yaitu Rp26.000.000, dibandingkan petani dengan produksi lebih rendah seperti Buk Jus (600 gantang dari 0,3 hektar) dengan pendapatan sekitar Rp9.800.000. Hal ini menguatkan bahwa produksi tinggi berdampak langsung terhadap pendapatan.

Ketersediaan dan efisiensi input seperti benih unggul, pupuk, dan irigasi sangat penting untuk produksi yang tinggi. Optimalisasi lahan dan penggunaan teknologi tepat guna sangat penting untuk meningkatkan produksi karena luas lahan dan teknik budidaya yang tepat sangat memengaruhi hasil panen (Tethool, 2022).

Sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-An'am:99, produksi yang melimpah dianggap sebagai cara untuk menunjukkan rasa syukur atas nikmat Allah SWT. Produksi yang melimpah juga dianggap sebagai tanda kekuasaan Allah dan cara untuk meningkatkan kesejahteraan umat. Oleh karena itu, dampak jumlah produksi terhadap pendapatan memiliki nilai spiritual dan ekonomi (Shihab, 2022)

2. Pengaruh biaya produksi padi terhadap pendapatan petani padi di Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

Berdasarkan hasil analisis uji T pada data yang telah dilakukan menunjukkan variabel biaya produksi (X₂) berpengaruh terhadap pendapatan petani di Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan petani secara langsung dipengaruhi oleh perubahan biaya produksi. Jika biaya produksi tidak dikendalikan, keuntungan petani akan menurun drastis. Hal ini sejalan dengan teori produksi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yani (2022) dengan judul Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah (*Oryza Sativa L*) di Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat, dengan hasil yang menunjukkan bahwa faktor biaya produksi seperti tenaga kerja, pupuk, dan pestisida berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

Ekonomi pertanian, margin keuntungan petani akan berkurang jika biaya produksi meningkat tanpa diiringi oleh hasil panen yang lebih baik. Ini karena biaya yang dikeluarkan berkorelasi negatif dengan sisa pendapatan bersih yang diterima. Peningkatan pendapatan petani sangat bergantung pada efisiensi pembiayaan produksi. Akibatnya, manajemen biaya sangat penting bagi operasi pertanian (Sudiyarto, 2024)

Petani seperti Buk Murni mengeluarkan biaya sekitar Rp5.000.000 untuk satu musim tanam dan memperoleh pendapatan sebesar Rp15.600.000, menurut data lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran yang terukur dan efisien dapat menghasilkan margin pendapatan yang lebih tinggi. Sebaliknya, petani lain yang mengeluarkan biaya besar tetapi hasilnya tidak sebanding menunjukkan kurangnya efisiensi biaya; ini menunjukkan bahwa efisiensi biaya lebih berdampak daripada sekadar jumlah produksi.

Peningkatan efisiensi penggunaan pupuk, benih, dan biaya tenaga kerja akan menghasilkan peningkatan pendapatan. Meningkatkan kesejahteraan petani juga dapat dicapai melalui pelatihan pengelolaan biaya dan penggunaan teknologi tepat guna. Oleh karena itu, intervensi

pendidikan dan teknologi sangat penting bagi petani untuk memaksimalkan produksi mereka dengan biaya serendah mungkin. (Maharti, 2019)

Efisiensi biaya dalam Islam adalah cara untuk menghindari menggunakan uang secara berlebihan atau membuang-buang. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al-Isra'at ayat 26 dan 27, yang menyatakan bahwa orang-orang yang beragama Islam dilarang untuk membuang-buang sumber daya. Apabila dilakukan dengan niat yang tulus, efisiensi tidak hanya bermanfaat secara spiritual tetapi juga menghasilkan keuntungan finansial. Jadi, salah satu cara untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam pertanian adalah dengan mengelola biaya produksi dengan bijak.

3. Pengaruh jumlah produksi dan biaya produksi padi terhadap pendapatan petani di Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

Berdasarkan hasil analisis uji F pada data yang telah dilakukan menunjukkan variabel jumlah produksi (X1) dan Biaya Produksi (X2) berpengaruh terhadap pendapatan petani di Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. Hal ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut memiliki kontribusi nyata terhadap pendapatan petani ketika mereka bekerja sama. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan produksi dan mengendalikan biaya produksi secara bersamaan akan meningkatkan pendapatan petani secara optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiyanti (2024) dengan judul penelitian Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Jumlah Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Ra'as Kecamatan Klampis, Kabupaten Bangkalan, hasil penelitian ini menunjukkan hasil bahwa secara simultan Biaya Produksi, Luas Lahan, Jumlah Produksi dan Harga Jual berpengaruh terhadap Pendapatan Petani di Desa Ra'as Kecamatan Klampis, Kabupaten Bangkalan.

Hasil regresi linear berganda menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,505 dan R^2 yang disesuaikan sebesar 0,494. Ini berarti bahwa biaya produksi dan jumlah produksi menyumbang 49,4 persen dari variasi pendapatan petani. Variabel lain, seperti harga gabah, kondisi cuaca, dan akses ke teknologi atau modal, menyumbang 50,6 persen dari variasi pendapatan petani. Ini menunjukkan betapa pentingnya mengambil faktor eksternal ketika menggunakan strategi peningkatan pendapatan.

Hasil tersebut diperkuat oleh data lapangan. Petani dengan biaya tinggi tetapi produksi rendah mengalami kesulitan untuk mendapatkan pendapatan yang memadai; petani seperti Pak Buyung, di sisi lain, menunjukkan pendapatan yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan petani lain. Petani padi Nagari Limo Kaum sangat bergantung pada kombinasi kedua faktor ini.

Penelitian (Rozaini, 2023) pada petani cabai juga menunjukkan hal serupa: kombinasi peningkatan hasil panen dan efisiensi biaya sangat memengaruhi tingkat pendapatan. Oleh karena itu, rencana terpadu yang mencakup teknologi pertanian, pelatihan budidaya, dan subsidi sarana produksi harus dibuat. Kebijakan yang meningkatkan produktivitas dan efisiensi secara bersamaan harus dibuat oleh pemerintah dan lembaga terkait.

Prinsip ihsan, juga dikenal sebagai kebaikan dalam bekerja, ditekankan dalam ajaran Islam bahwa segala sesuatu, termasuk usaha tani, harus dilakukan secara optimal dan penuh tanggung jawab. Dipercaya bahwa uang yang dihasilkan dari usaha yang halal dan efektif akan membawa keberkahan dalam kehidupan. Pengelolaan usaha tani yang memperhatikan efisiensi biaya dan peningkatan hasil produksi mencerminkan nilai-nilai islami yang tinggi (Falirin M. , 2019).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji t dan uji f yang dilakukan oleh peneliti mengenai “Pengaruh Jumlah Produksi dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar”

1. Jumlah produksi (x1) berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Nagari LimoKaum, Kecamatan Limo Kaum, Kabupaten Tanah Datar dibuktikan dari hasil uji parsial dengan hasil t hitung sebesar 5.540 dengan nilai signifikan $0.0000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa jumlah produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Nagari LimoKaum, Kecamatan Limo Kaum, Kabupaten Tanah Datar
2. Biaya produksi (x2) berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Nagari LimoKaum, Kecamatan Limo Kaum, Kabupaten Tanah Datar dibuktikan dari hasil uji parsial dengan hasil t hitung sebesar 6.724 dengan nilai signifikan $0.0000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa Biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Nagari LimoKaum, Kecamatan Limo Kaum, Kabupaten Tanah Datar
3. Jumlah produksi (x1) dan Biaya Produksi (x2) berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Nagari LimoKaum, Kecamatan Limo Kaum, Kabupaten Tanah Datar dibuktikan dari hasil uji parsial dengan hasil t hitung sebesar 45.908 dengan nilai signifikan $0.0000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa jumlah produksi dan biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Nagari LimoKaum, Kecamatan Limo Kaum, Kabupaten Tanah Datar

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa masing-masing variabel terdapat pengaruh terhadap pendapatan petani di Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar. (Y), serta secara bersama-sama jumlah produksi dan biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani di Nagari Limo Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatkan pendapatan petani padi di Nagari Limo Kaum sangat dipengaruhi oleh manajemen jumlah produksi dan efisiensi biaya produksi. Oleh karena itu, agar petani dapat mengoptimalkan hasil produksi mereka dengan biaya yang lebih rendah, pemerintah daerah dan dinas pertanian harus menawarkan dukungan berupa pelatihan, akses ke teknologi pertanian, dan bantuan modal. Selain itu, kesuksesan model regresi yang bebas dari pelanggaran asumsi klasik mendorong kepercayaan bahwa hasil analisis dapat digunakan sebagai dasar

untuk membuat kebijakan pembangunan pertanian yang lebih tepat sasaran, untuk meningkatkan kesejahteraan mereka secara berkelanjutan, petani juga diharapkan lebih aktif terlibat dalam penerapan praktik pertanian yang efisien dan efektif. Oleh karena itu, temuan penelitian ini tidak hanya memiliki manfaat akademik tetapi juga memiliki nilai praktis untuk perencanaan pembangunan sektor pertanian di daerah.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta kesimpulan yang telah disajikan, maka dari itu saran dalam penelitian ini agar petani padi Nagari Limo Kaum lebih memperhatikan pengelolaan biaya produksi secara efisien dan berusaha meningkatkan jumlah produksi mereka dengan menggunakan teknologi pertanian yang tepat guna. Agar biaya produksi dapat ditekan, pemerintah daerah melalui dinas terkait harus memberikan pendampingan intensif, seperti pelatihan budidaya padi modern, akses ke pupuk dan benih unggul, dan fasilitasi kredit usaha tani. Selain itu, penelitian lebih lanjut disarankan untuk memperluas analisis pendapatan petani dengan memasukkan faktor tambahan seperti faktor iklim, akses pasar, dan harga jual gabah. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pengambil kebijakan membuat program pemberdayaan petani yang lebih berbasis data. Untuk mendorong pertumbuhan sektor pertanian yang berkelanjutan, petani, pemerintah, dan akademisi harus bekerja sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2019). Menyorot Relasi Luas Lahan, Harga Jual, Hasil Produksi, dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 6(2), 152
- Arianti, M. S. (2020). Analisis Kualitas Pengendalian Suatu Produk Di Samarinda. *Jurnal Bisnis dan Pembangunan*.
- Arikunto (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT> Rineka Cipta
- Chisndy roring, G. M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Produksi Petani Bunga do Kota Tomohon. *Berkala Ilmiah Efisiensi* .
- Damanik, J. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. *Economics Development Analysis Journal*.
- Falirin, L. O. (2019). Pendapatan Petani Pada Perspektif Islam. *Jurnal Ilmu Ekonomi*.
- Hadi. (1991). *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset
- I Gusti Ayu Bintang Pradnyawati, W. C. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur Di Kecamatan Baturiti. *Pendidikan Ekonomi*.
- Irham, F. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Raja Grafindo Persada.
- Kapahang, N. F. (2016). Pengaruh Kualitas Produk dan Harga . *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Laelasari, T. (2018). Pengaruh Biaya Produksi, Jumlah Produksi, dan Harga Jual Padi Terhadap Pendapatan Petani di Desa Saleh Jaya, Banyuasin. *UIN Raden Fatah Palembang*, 136.
- M.Lumintang, F. (2013). Analisis Pendapatan Petani di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Analisis Pendapatan Petani*, 991-998.
- Mahfuz. (2020). *Produksi Dalam Islam. Ekonomi Dan Bisnis Islam*.
- Margi, S. B. (2016). Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usahatani Padi Sawah Di Desa Kota Bangun Kecamatan Kota Bangun. *Ziraah Volume 41 no.1*.

- Masloman, I. (2018). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Serta Sektor Yang Potensial Dan Bardaya Saing . *Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Muhammad Arsyam, M. y. (2020). Ragam Jenis Penelitian. *Jurnal Jenis Penelitian*.
- Mulyanto. (2020). Analisis Faktor faktor Yang Mempengaruhi pendapatan Petani. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Nigrum, R. A. (2019). Analisis Yang Mempengaruhi Faktor Produksi Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah*.
- Nugraha, C. H. T., & Maria, N. S. B. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani padi (Studi Kasus : Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi*, 10(1), 1–9.
- Nureni. (2021). Analisis Pengaruh Kualitas Harga. *Ekonomi Dan Bisnis*.
- Riyono. (2016). Pengaruh Kualitas Produk Harga,Promosi dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Produk Aqua Di Kota Pati. *STIE Semarang Vol8 no 2*.
- Setiawati. (2021). Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi DI bei. *Jurnal Inovasi Penelitian*.
- Silvira, I. H. (2021). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah(Studi Kasus Desa Medang,Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara). *Jurnal Ilmiah*.
- Sudiyarto, N., Rachman, R., Sutrisno, E., & Rahayu, S. (2024). *Analisis Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani*. 5(3).
- Soekartawi. (2013). *Agribisnis Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafinda.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Bandung, Alfabeta.
- Aisyah, S. (2019). Menyorot Relasi Luas Lahan, Harga Jual, Hasil Produksi, dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, 6(2), 152. <https://doi.org/10.24252/ecc.v6i2.10777>
- Laelasari, T. (2018). Pengaruh Biaya Produksi, Jumlah Produksi, dan Harga Jual Padi Terhadap Pendapatan Petani di Desa Saleh Jaya, Banyuasin. *UIN Raden Fatah Palembang*, 136.

- Nugraha, C. H. T., & Maria, N. S. B. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani padi (Studi Kasus : Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi*, 10(1), 1–9.
- Sudiyarto, N., Rachman, R., Sutrisno, E., & Rahayu, S. (2024). *Analisis Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani*. 5(3).
- Tethool, U., & Lembang, H. (2020). Pengaruh Produksi dan Harga Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah. *Musamus Journal of Economics Development*, 2(2), 50–58.
- Yusuf, M., & Daris, L. (2019). *Analisis Data Penelitian Teori dan Aplikasi dalam Bidang Perikanan*. PT Penerbit IPB Press.